

**MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMP MA'ARIF 5 PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI



Oleh:

MOHAMMAD ERVAN NURHAANAVI

NIM 211216014

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2020

**IAIN
PONOROGO**

ABSTRAK

Nurhaanavi, Mohammad Ervan 2020. Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smp Ma'arif 5 Ponorogo. Tahun Pelajaran 2019/2020 Skripsi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Mukhibat, M.Ag.

Kata Kunci : Manajemen Kurikulum, Kualitas Pembelajaran

Pada kehidupan hari ini pendidikan sangatlah penting untuk membentuk karakter anak yang berwawasan luas. Sesuai dengan undang-undang tahun 2003 tentang SNP. Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional adalah aspek kurikulum. agar kurikulum itu berjalan dengan baik maka harus ada pengelolaan yang sistematis dan terencana dengan baik, yang dikoordinir oleh pihak pimpinan lembaga.

Dari beberapa uraian diatas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan rumusann masalah: (1) Bagaimana perencanaan kurikulum di SMP Ma'arif 5 Ponorogo? (2) Bagaimana pengorganisasian kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Ma'arif 5 Ponorogo? (3) Bagaimana evaluasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Ma'arif 5 Ponorogo? Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data. Penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumenter, dan teknik analisis data menggunakan teknik Triangulasi, Pengamatan yang tekun/keajegan pengamatan, dan Pengecekan sejawat melalui diskusi.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Perencanaan kurikulum di SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Melibatkan pengawas sekolah, stecholder yang ada, dan wali murid. Perencanaan kurikulum dilakukan pada awal tahun pelajaran baru. Mekanismenya yaitu melalui rapat koordinasi. Pedoman dalam penyusunannya yaitu menggunakan kurikulum tahun sebelumnya, dokumentasi, dan profil sekolah. Adapun hasilnya yaitu berupa pembaharuan kurikulum untuk tahun pelajaran yang baru. Hambatannya terkait dengan dana operasional sekolah dan sarpras. (2) Pengorganisasian kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Ma'arif 5 Ponorogo dilakukan setiap awal tahun pelajaran. Dalam penyusunannya sudah sesuai dengan prosedur manajemen kurikulum, dan juga melibat ahli. (3) Evaluasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Ma'arif 5 ponorogo. Melibatkan stecholder, dan pengawas sekolah. Mekanismenya yaitu setiap bapak/ibu guru mapel melaporkan hasil kegiatan belajar-mengajar selama 1 tahun pelajaran kepada waka kurikulum. dan selanjutnya diserahkan kepada kepala sekolah. Pengevaluasian dilakukan setiap satu kali dalam satu tahun. Hasilnya ada beberapa point perencanaan kurikulum yang belum bisa berjalan secara optimal. Serta dari proses tindak lanjutnya sendiri yaitu berupa pembaharuan kurikulum untuk tahun berikutnya.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : MOHAMMAD ERVAN NURHAANAVI
NIM : 211216014
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Ma'arif 5 Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Ponorogo, 08 Juni 2020

Pembimbing



Dr. Mukhibat, M. Ag
NIP. 197311062006041017

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Muhammad Thoyib, M. Pd
NIP. 19800404 200901 1 012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :


Nama : **MOHAMMAD ERVAN NURHAANAVI**
NIM : 211216014
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : **MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMP MA'ARIF 5 PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 12 Oktober 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Manajemen Pendidikan Islam, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 22 Oktober 2020

Ponorogo, 2 November 2020
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. AHMADI, M.Ag.
12171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. AHMADI, M.Ag**
2. Penguji I : **Dr. MUHAMMAD THOYIB, M.Pd**
3. Penguji II : **Dr. MUKHIBAT, M.Ag**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MOHAMMAD ERVAN NURHAANAVI
NIM : 211216014
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMP MA'ARIF 5
PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 2 November 2020
Penulis



Moh Ervan Nurhaanavi

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MOHAMMAD ERVAN NURHAANAVI
NIM : 211216014
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Ma'arif 5 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 08 Juni 2020

Yang membuat pernyataan



Moh Ervan Nurhaanavi
211216014

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MOHAMMAD ERVAN NURHAANAVI

NIM : 211216014

Menyatakan bahwa saya telah lulus semua mata kuliah dan semua berkas dan persyaratan yang saya unggah/upload untuk mendaftar ujian skripsi di laman *e-learning* IAIN Ponorogo adalah asli, benar dan dapat dipertanggung jawabkan.

Jika saya melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, maka saya bersedia menerima sanksi dari pihak yang berwenang.

Hormat saya,



MOHAMMAD ERVAN NURHAANAVI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pendidikan merupakan hal yang sangatlah penting untuk membentuk karakter anak agar memiliki wawasan luas. Sesuai dengan undang – undang No. 20 Thn 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana Pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan memperkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan disetiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis dan terencana dengan baik.

Berdasarkan pengertiannya, pendidikan diartikan secara luas oleh masyarakat. Diantaranya, pendidikan dalam arti formal yaitu pendidikan yang diterima oleh peserta didik melalui pendidik dan biasanya dilakukan pada suatu lembaga atau institusi. Karena, pendidikan informal terutama

¹ Sofyan Amri, et. al. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2011), 30.

dalam lingkungan keluarga itu belum bisa memberikan sebuah kontribusi berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter peserta didik. Oleh sebab itu, pendidikan karakter disekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan disekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi: nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan dan komponen terkait lainnya.²

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional adalah aspek kurikulum, kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas.

Kurikulum dipandang banyak orang sebagai suatu rencana belajar, bagi murid-murid di sekolah, atas sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal, dan evaluasi. Suatu kurikulum juga dapat digambarkan

² *Ibid*, 31

sebagai dokumen tertulis sebagai persetujuan bersama antara penyusunan kurikulum dan pemegang kebijaksanaan pendidikan dengan masyarakat.³ Sejarah pengembangan kurikulum di Indonesia kerap berubah setiap pergantian menteri pendidikan, sehingga mutu pendidikan di Indonesia hingga kini belum memenuhi standar mutu yang jelas dan mantap. Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1984, 1994, 2004, 2006, hingga 2013.

Pada tahun 2006, di Indonesia menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Atau disebut kurikulum 2006, yang memberikan keleluasaan penuh kepada setiap sekolah mengembangkan kurikulum dengan tetap memperhatikan potensi masing-masing sekolah dan daerah sekitarnya. Serta lebih memperdayakan guru untuk membuat konsep dan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Dalam kurikulum KTSP lebih mendeskripsikan standar kompetensi dan kompetensi dasar.⁴ Kurikulum KTSP ini bersifat desentralistik. Dimana semua tata aturan yang dicantumkan dalam kurikulum, yang sebelumnya dirancang dan ditetapkan oleh pemerintah pusat. Tapi dalam kurikulum KTSP sebagian tata aturan dalam kurikulum diserahkan untuk dikembangkan dan diputuskan oleh pihak di daerah atau sekolah. Meski terdapat kebebasan untuk melakukan pengembangan pada

³ Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 32.

⁴ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta, Teras, 2009), 181-183.

tingkat satuan pendidikan juga tetap harus mengacu pada standar nasional pendidikan.

Seiring berjalannya waktu kurikulum di Indonesia berubah lagi pada tahun 2013, yang biasa dinamakan kurikulum K13. Sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Sehubungan dengan itu, sejak wacana perubahan dan pengembangan kurikulum K13 digulirkan, telah muncul berbagai tanggapan dari berbagai kalangan, baik yang pro maupun kontra. Menghadapi berbagai tanggapan tersebut, Mendikbud mengungkapkan bahwa perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan persoalan yang sangat penting, karena kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan tuntutan zaman.⁵ Oleh sebab itu, kurikulum K13 adalah sebagai ranah dalam pengembangan kurikulum lanjutan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada aspek manajemen kurikulum K13. Alasannya, karena kurikulum yang digunakan pada saat ini adalah kurikulum 2013. yang berbasis kompetensi yang memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Serta kegiatan pembelajaran perlu diarahkan untuk membantu peserta didik menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi

⁵ E. Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung, PT Remaja Rodaskarya, 2015), 59-60.

minimal, agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.⁶ Serta memiliki beberapa keunggulan, kurikulum K13 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah, berbasis karakter dan kompetensi, dan menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan langsung dengan ketrampilan.⁷

Konsep yang diterapkan dalam kurikulum K13 ini adalah tematik, yaitu penggabungan mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Mata pelajaran yang sebelumnya berjumlah 12 kini menjadi 10 mata pelajaran. Pengurangan ini dimaksudkan agar peserta didik dapat mengoptimalkan setiap mata pelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan juga tidak selalu didalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengeksplorasi kemampuannya. Selain itu, para guru juga diwajibkan untuk menguasai perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Kurikulum tersebut berjalan dengan baik maka harus ada pengelolaan yang sistematis dan terencana serta dikordinasikan oleh pihak pimpinan lembaga yang kredibilitasnya terpercaya. Untuk itu perencanaan dan manajemen kurikulum harus dilakukan sebaik-baiknya, yang melibatkan masyarakat dalam membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum. meliputi aspek perencanaan, pengorganisaian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Manajemen kurikulum adalah suatu

⁶ *Ibid*, 68.

⁷ *Ibid*, 164.

system pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.⁸ disisi lain Mars mengemukakan tiga factor yang mendukung implementasi kurikulum yaitu, dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan internal yang datang dari dalam guru sendiri.⁹

Sistem manajemen yang baik akan menciptakan proses pembelajaran yang baik dan juga memajukan lembaga pendidikan. Serta meningkatkan daya saing, memperluas kerjasama, serta meningkatkan kepuasan pelanggan yaitu, peserta didik, dan wali murid. Serta terkoordinasikan pembelajaran yang baik. Pembelajaran merupakan proses yang menjembatani terjadinya proses interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar sehingga siswa memperoleh pengetahuan baik dari guru maupun dari sumber belajar maupun lingkungan belajar yang digunakan selama berproses. Berdasarkan konsep ini pembelajaran dipandang memiliki kualitas baik jika interaksi yang terjadi bersifat multiarah yakni guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa, siswa-sumber belajar, dan siswa-lingkungan belajar.¹⁰

Pembelajaran yang menarik adalah suasana yang diciptakan secara menyenangkan oleh guru yang mengajar. Dan tidak terfokus pada hasil

⁸ Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis," *Idaarah*, 2 (Desember, 2017), 319.

⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, konsep, karakteristik, dan implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 94.

¹⁰ Yunus Abidin, *Desain-Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 2.

yang dicapai oleh peserta didik. Namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan peninjauan awal di lapangan, bahwasannya lembaga pendidikan SMP Ma'arif 5 Ponorogo. masih menerapkan kurikulum KTSP dan K13, tapi kurikulum KTSP hanya diterapkan pada kelas 9 untuk tahun ajaran 2019-2020. Sedangkan untuk kelas 7 dan 8 sudah menerapkan K13. Dalam mutu pembelajarannya di SMP Ma'arif 5 Ponorogo juga tidak tertinggal dari sekolah SMP lainnya yang ada di Ponorogo. Karena pada setiap event-event perlombaan SMP Ma'arif 5 Ponorogo juga banyak mendapatkan berbagai perolehan kemenangan. Salah satunya, seperti perlombaan olimpiade sains se-krasidenan Madiun yang mendapat juara 3 se-krasidenan Madiun. Dari perencanaan kurikulum yang ada di SMP Ma'arif 5 Ponorogo memiliki satu program unggulan yaitu hafidzh Qur'an yang bekerjasama dengan pondok Al-Ikhlas. Untuk pendidikan karakter sendiri pada setiap satu kali dalam seminggu mendapatkan pelajaran bimbingan konseling untuk semua kelas yang alokasi waktunya selama 45 menit. Selain itu, ada budaya religius yang diterapkan di SMP Ma'arif 5 Ponorogo yaitu setiap harinya sebelum jam masuk kelas semua murid diwajibkan untuk mengikuti sholat dhuha. Khusus pada hari Jumat setelah sholat dhuha diadakan tahlil bersama yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah. Serta untuk mengedepankan potensi peserta didik dalam

pemahaman pelajaran yang kurang dengan teman-temannya. Kepala sekolah serta para Bapak/Ibu guru berinisiatif untuk membina langsung para peserta didik tersebut supaya bisa mengajar teman-temannya dan juga bisa mencapai nilai KKM yang ditentukan.¹¹

Berangkat dari asumsi tersebut penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang bagaimana implementasi manajemen kurikulum dan kualitas pembelajaran yang ada di SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Sehingga dalam penelitian ini peneliti merumuskan judul **“Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Ma'arif 5 Ponorogo”**

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang diatas maka penulis memfokuskan penelitian ini tentang proses manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Ma'arif 5 Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian diatas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum di SMP Ma'arif 5 Ponorogo ?
2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Ma'arif 5 Ponorogo ?

¹¹ Qomari, *Wawancara*, 20 November 2019.

3. Bagaimana evaluasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Ma'arif 5 Ponorogo ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum di SMP Ma'arif 5 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Ma'arif 5 Ponorogo.
3. Untuk mengetahui proses kegiatan evaluasi kurikulum di SMP Ma'arif 5 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi tentang manajemen kurikulum serta menambah khasanah ilmu di bidang pendidikan. Dan hasil penelitian ini dapat digunakan tambahan sumber pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta meningkatkan aktivitas pembelajaran dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan menambah wawasan keilmuan dan sebagai sumbangan pemikiran untuk mengoptimalkan upaya sekolah dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Bagi Guru dan karyawan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang manajemen kurikulum yang baik terhadap kualitas pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan dan memberikan informasi tentang manajemen kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disuatu lembaga pendidikan.

d. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tugas akhir penyelesaian studi S1 di jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis membagi pembahasan ke dalam Enam bab, yang masing-masing babnya terdapat sub babnya masing-masing. Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini antara lain adalah:

- BAB I:** Pendahuluan, dalam Bab pertama ini memberikan gambaran secara menyeluruh sebagai pola dasar penulisan skripsi. Memuat pembahasan mengenai: Latar belakang masalah, Fokus penelitian, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.
- BAB II:** Kajian teori dan telah hasil penelitian terdahulu, bab ini ditulis untuk memperkuat suatu penelitian, dengan adanya kajian teori antara data dan teori akan saling melengkapi dan menguatkan mutu penelitian. Teori yang digunakan sebagai kajian penelitian ini yang pertama yaitu tentang Manajemen kurikulum yang mencakup. Pengertian Implementasi manajemen kurikulum, Ruang lingkup manajemen kurikulum, serta prinsip dan fungsi manajemen kurikulum. Kedua tentang kualitas pembelajaran yang mencakup, Pengertian kualitas pembelajaran, Model pembelajaran, Desain Sistem pembelajaran, dan Strategi pembelajaran.
- BAB III:** Metode Penelitian, pada bab ini akan dibahas tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-Tahap penelitian.

BAB IV: Temuan penelitian, Dalam bab ini merupakan pemaparan data penelitian yang akan mendeskripsikan data umum lokasi penelitian dan data khusus. Data umum ini berbicara tentang lokasi dan keadaan SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Serta untuk data khususnya berisi tentang semua catatan lapangan yang diperoleh setelah melakukan penelitian.

BAB V: Pembahasan, Dalam bab ini berisi tentang analisis data dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Ma'arif 5 Ponorogo.

BAB VI: Penutup, Dalam bab ini memaparkan kesimpulan sebagai jawaban dalam rumusan masalah dan saran-saran mempertahankan manajemen kurikulum yang sudah terlaksana, serta mempertahankan sikap keterbukaan terhadap warga sekolah yang diharapkan lebih aktif untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

BAB II
TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU
DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Ada beberapa kajian atau penelitian terdahulu tentang implementasi manajemen kurikulum yang telah diteliti oleh beberapa orang, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi Fitri Yanti Nasution, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dengan judul penelitian. “Implementasi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di Mts Nurul Iman Tanjung Morawa tahun 2018”. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yakni: (a) Bagaimana manajemen kurikulum di sekolah MTs Nurul Iman Tanjung Morawa?, (b) Bagaimana implementasi manajemen kurikulum dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah MTs Nurul Iman Tanjung Morawa?, (c) Apa saja hambatan dan solusi yang ditawarkan dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum di sekolah MTs Nurul Iman Tanjung Morawa?. Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data dilakukan dengan observasi, studi dokumen, dan wawancara. Sedangkan analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan *conclusion drawing/verification*. Sedangkan

pengujian keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, uji keteralihan, uji ketergantungan, dan uji keterkaitan. Hasil penelitian ini yakni: (a) Manajemen kurikulum di sekolah MTs Nurul Iman Tanjung Morawa, adalah kurikulum yang dipakai yaitu menggunakan kurikulum K13. Dan masih berjalan selama 2 tahun. Untuk perencanaan berdasarkan pada intruksi kepada wali kelas untuk menyiapkan komponen-komponen pembelajaran. (b) Implementasi manajemen kurikulum di sekolah Nurul Iman Tanjung Murowa, adalah memungkinkan para siswa untuk dapat perbaikan, pengayaan, atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi siswa. Serta menciptakan hubungan siswa dan pendidik yang saling menerima dan menghargai. (c) Hambatan dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum di sekolah MTs Nurul Iman Tanjung Morawa. Adalah keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya pengawasan guru dalam kedisiplinan siswa.

Persamaan dan perbedaan Skripsi Fitri Yanti Nasution dengan penelitian yang sedang penulis lakukan yaitu persamaannya dalam penelitian ini dengan peneliti yang akan lakukan adalah salah satu obyeknya sama, yaitu salah satu variabelnya sama dengan penelitian terdahulu dengan peneliti lakukan yaitu manajemen kurikulum dan pendekatan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu itu sama

yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Serta perbedaan penelitian terdahulu lebih mefokuskan pada kebijakan pemimpin kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum. Dengan cara menganalisis kebutuhan dan mengidentifikasi kebutuhan agar bisa menumbuhkan tanggung jawab dan motivasi guru dalam mengajar. Sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada proses manajemen kurikulumnya dari aspek proses perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi manajemen kurikulumnya. Serta proses kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah yang akan diteliti oleh peneliti.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mahin Ainun Naim, Program studi Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul penelitian. “Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Mengembangkan kompetensi siswa di Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMAN 1 Blega Bangkalan Madura Jawa Timur tahun 2016”. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yakni: (a) Bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen kurikulum dalam mengembangkan kompetensi siswa di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMAN 1 Blega Bangkalan Madura Jawa Timur?, dan (b) Bagaimana Problematika implementasi manajemen kurikulum dalam mengembangkan

kopetensi siswa di bidang TIK?. Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Hasil penelitian ini yakni: (a) Fungsi manajemen kurikulum di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMAN 1 Blega Bangkalan madura Jawa Timur. Adalah untuk merumuskan pedoman dasar dalam pembelajaran TIK serta untuk mengembangkan materi yang disampaikan melalui SK-KD. (b) Problematika implementasi manajemen kurikulum di SMAN 1 Blega Bangkalan madura Jawa Timur. Adalah guru TIK kurang aktif dalam mengembangkan perencanaan kurikulum TIK, pengalokasian waktu yang dimiliki mata pelajaran TIK hanya 90 menit dalam satu kali pertemuan, dan terdapat kriteria ketuntasan minimal yang belum tercapai.

Persamaan dan perbedaan penelitian dari Mahin Ainun Naim dengan penelitian yang sedang penulis lakukan yaitu persamaannya dalam penelitian ini dengan peneliti yang akan lakukan adalah salah satu obyeknya sama, yaitu salah satu variabelnya sama dengan penelitian terdahulu dengan peneliti lakukan yaitu manajemen kurikulum dan pendekatan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu itu sama menggunakan pendekatan kualitatif. Serta perbedaan penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada aspek kurikulum TIK saja. tidak

mencakup dari semua keseluruhan aspek kurikulum yang ada disekolah peneliti terdahulu lakukan. Sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada semua aspek manajemen kurikulumnya dari aspek proses perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi manajemen kurikulumnya, dan tidak terfokus pada salah satu aspek pengajaran kurikulum satu saja tapi semuanya. Serta proses kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah yang akan diteliti oleh peneliti.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Secara etimologis, istilah manajemen berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti “tangan”, dalam bahasa Italia *maneggiare* berarti “mengendalikan”, kemudian bahasa Prancis *management* yang berarti “seni melaksanakan dan mengatur”. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan keinginan yang hendak dicapai atau yang diinginkan oleh sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, organisasi sosial, organisasi pemerintah dan sebagainya.

George R. Terry berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah

ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Sedangkan Andrew F. Sikula menguraikan manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.¹

Menurut Ulbert Silalahi manajemen diartikan sebagai kegiatan mendayagunakan sumber-sumber dan tugas melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengaturan staf, pimpinan dan pengontrolan, sehingga individu atau kelompok bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan Atmosudirjo mendefinisikan manajemen sebagai pengendalian dan pemanfaatan dari pada semua faktor dan sumber daya yang menurut suatu perencanaan untuk mencapai dan menyelesaikan tujuan kerja tertentu.²

Dari pengertian beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen adalah suatu proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan,

¹ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 1-3.

² Syarifuddin, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Diadit Media, 2011), 2.

pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Istilah kurikulum dalam bahasa Yunani berasal dari kata *curir* (pelari) dan *curere* (tempa terpacu), dan pada awalnya dalam dunia olahraga, pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus di tempuh oleh seorang pelari mulai dari start sampai finish untuk memperoleh penghargaan. Kemudian, pengertian tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah.

Menurut Sukmadinata kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan. Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Soetopo membedakan pengertian kurikulum menjadi dua, yaitu pengertian tradisional dan pengertian modern. Pengertian tradisional kurikulum adalah sejumlah pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk kenaikan kelas atau ijazah. Pengertian modern kurikulum adalah

suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu.³

Kurikulum juga diartikan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum sebagai suatu rencana pada intinya adalah upaya untuk menghasilkan lulusan atau mengubah input peserta didik dari kondisi awal menjadi peserta didik yang memiliki kompetensi.⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan penataan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai produktifitas pendidikan. Produktivitas pendidikan dimaknai sebagai efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan pendidikan.

Manajemen kurikulum merupakan bagian integral dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi

³ Teguh Triyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 22-23.

⁴ Ahmadi, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013), 55.

kurikulum. Pada tingkat satuan pendidikan kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan di mana sekolah itu berada.⁵

Selain itu, menurut Mustari bahwa manajemen kurikulum adalah pengaturan yang dilakukan untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar (dalam istilah sekarang adalah pembelajaran). Agar kegiatan tersebut dapat mencapai hasil yang maksimal.⁶ Manajemen kurikulum adalah pelaksanaan prinsip-prinsip proses manajemen itu sendiri. Hal ini dikarenakan dalam proses pelaksanaan kurikulum mempunyai titik kesamaan dalam prinsip proses manajemen, sehingga di dalam pelaksanaan kurikulum harus mengadakan pendekatan dengan ilmu manajemen.⁷

Sehingga fungsi manajemen kurikulum itu tidak akan terlepas dari sebuah aktivitas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk mempengaruhi sebuah kesuksesan perencanaan,

⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2009), 4.

⁶ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta, Rajawali Pres, 2014), 57.

⁷ Irwan Fathurochman, "Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup", *Studi Manajemen Pendidikan*, 1(Januari, 2017), 95.

pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum ini tergantung kualitas pemimpinnya dan kualitas sumberdaya manusianya.⁸

Pendidikan manajemen didasarkan pada peningkatan mutu yang ditangani secara efisien, artinya berbagai sumber yang mempengaruhi proses pendidikan perlu ditangani secara jelas, terkendali dan terarah. Dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.⁹ Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya manajemen kurikulum adalah usaha yang sistematis yang dilakukan seseorang melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. selain itu agar memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran maka perlu dititik beratkan pada usaha, yaitu usaha dalam meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar dan sumber daya manusianya.

b. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.

1) Perencanaan Kurikulum

Menurut Kauffman perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan

⁸ Istianul Hasanah, "Manajemen Kurikulum Perspektif Oliva: Telah Epitemologis," *Studi Manajemen Pendidikan*, 3 (Mei, 2019), 63.

⁹ Muhammad Azhari, *Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, *Analytica Islamica*, 6 (Juli- Desember 2017), 126.

sumber yang diperlukan untuk seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan adalah suatu proses intelektual yang melibatkan pembuatan keputusan. Perencanaan harus disusun sebelum pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya sebab menentukan kerangka untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen lainnya.¹⁰

Perencanaan kurikulum yakni suatu proses ketika peserta didik dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan belajar melalui situasi mangajar-belajar serta keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. tanpa perencanaan kurikulum, sistematika berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah tujuan yang diharapkan.¹¹ Karakteristik dalam hal perencanaan kurikulum terdiri dari: pengertian perencanaan kurikulum, fungsi perencanaan kurikulum, model perencanaan kurikulum, dan desain kurikulum.¹²

Tujuan perencanaan kurikulum dikembangkan dalam bentuk kerangka teori dan penelitian terhadap kekuatan sosial, pengembangan masyarakat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa, beberapa keputusan harus dibuat ketika merencanakan kurikulum dan keputusan tersebut harus mengarah pada spesifikasi berdasarkan kriteria.¹³

2) Pengorganisasian Kurikulum

¹⁰ Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*, 38.

¹¹ Oermar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 171.

¹² Din Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 26.

¹³ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 21

Pengorganisasian kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Tujuan pendidikan yang dirumuskan dapat mempengaruhi pola atau desain kurikulum karena tujuan tersebut dapat menentukan pola atau kerangka untuk memilih, merencanakan, dan melaksanakan segala pengamalan dan kegiatan belajar disekolah.¹⁴

Organisasi kurikulum merupakan asas yang sangat penting bagi proses pengembangan kurikulum dan berhubungan erat dengan tujuan pembelajaran, sebab menentukan isi bahan pembelajaran, menentukan cara penyampaian bahan pembelajaran, menentukan bentuk pengalaman yang akan disajikan kepada terdidik dan menentukan peranan pendidik dan terdidik dalam implementasi kurikulum. organisasi kurikulum dari mata pelajaran tertentu secara tradisional bertujuan menyampaikan kebudayaan atau sejumlah pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang harus diajarkan kepada anak-anak. Setiap organisasi kurikulum memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Implementasi kurikulum di pengaruhi dan

¹⁴ *Ibid*, 60.

bergantung kepada beberapa faktor terutama guru, kepala sekolah, sarana belajar, dan orang tua murid.¹⁵

Pengorganisasian kurikulum terdiri atas beberapa jenis yakni: kurikulum mata pelajaran yang mencakup mata pelajaran terpisah-pisah dan mata pelajaran gabungan, kurikulum terpadu yang berdasarkan fungsi sosial, masalah, minat, dan kebutuhan, berdasarkan pengalaman anak didik, dan kurikulum inti.¹⁶

Terdapat beberapa cara untuk mereorganisasikan kurikulum yaitu sebagai berikut:

- a. Reorganisasi melalui buku pelajaran yaitu mengganti buku pelajaran yang lama ke buku pelajaran yang baru. Karena peserta didik harus lebih banyak belajar melalui buku pelajaran daripada yang diajarkan guru didalam kelas.
- b. Reorganisasi dengan cara tambal sulam yaitu jika sekolah lain memiliki suatu kurikulum yang dianggap baik tersebut diambil dan dipelajari. Apabila sesuai dengan kondisi dan tujuan sekolah, kurikulum tersebut dapat ditambahkan pada kurikulum yang ada.
- c. Reorganisasi melalui analisis kegiatan yaitu kurikulum yang merupakan pengalaman yang diajarkan kepada

¹⁵ Muhammad Zaini , *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 61.

¹⁶ Din Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 24.

peserta didik agar mencapai seperti kehidupan orang dewasa.

- d. Reorganisasi melalui fungsi sosial yaitu prosedur ini dilakukan pada dua tahap. Pada tahap pertama yang meliputi bagaimana hidup yang ideal dan merumuskan hakikat individu dalam kehidupan sosial. Tahap kedua merumuskan ruang lingkup fungsi kehidupan sosial berdasarkan kriteria tertentu. Seperti kehidupan keluarga.
- e. Reorganisasi melalui survey pendapat
- f. Reorganisasi melalui study kesalahan.¹⁷

3) Pelaksanaan Kurikulum

Secara sederhana Implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan implementasi sebagai evaluasi, Browne dan Widavsky juga mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan, dan Schubert juga mengemukakan bahwa implementasi merupakan sistem rekayasa. Pengertian-pengertian ini memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi sesuatu kegiatan yang terencana dan

¹⁷ Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rodaskarya,2011), 108-109.

dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁸

Implementasi kurikulum merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan atau melaksanakan kurikulum (rencana tertulis) ke dalam bentuk nyata di kelas, yaitu terjadinya proses *transmisi* dan *transformasi* segenap pengalaman belajar kepada peserta didik. Implementasi kurikulum memiliki posisi yang sangat menentukan bagi keberhasilan kurikulum sebagai rencana tertulis.¹⁹

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap. Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualitas kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran. Selanjutnya Miller dan Sellar menyebutkan bahwa *in some case, implementasion has been identified eith instruction*. Lebih lanjut dijelaskan mendefinisikan kata implementasi dengan tiga pendekatan, yaitu: pertama, implementasi didefenisikan sebagai kegiatan. Kedua, suatu usaha meningkatkan proses intraksi antara pengembang guru dengan guru. Ketiga, implementasi merupakan sesuatu yang terpisah dari

¹⁸ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 70.

¹⁹ Suyatmini, "Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah kejuruan," *Pendidikan Ilmu Sosial*, 27 (Juni, 2017), 60

komponen kurikulum. Implementasi kurikulum menurut Susilo didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum dalam suatu aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Implementasi mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi.²⁰

- a. Pengembangan program yaitu untuk mengukur seberapa jauh tingkat ketepatan pelaksanaan program yang dikembangkan, dan seberapa jauh program tersebut dapat mengontrol variabel penelitian dan pengembangan yang digunakan. Dalam pengembangan program yang perlu disiapkan yaitu uji coba dan validasi program meliputi persiapan perangkat uji program, penentuan kriteria uji coba program, dan analisis uji proram.²¹
- b. Pelaksanaan kurikulum merupakan bagian yang integral dari keseluruhan dari manajemen pendidikan yang diterapkan dari semua jenjang pendidikan bahkan tidak berlebihan bahwa keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh manajemen kurikulumnya.²²

²⁰ *Ibid*, 26.

²¹ Aziz Mahfuddin, "Pengembangan Program Pembelajaran Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Ketrampilan Berbahasa Asing di Perguruan Tinggi," *Educationist*, 2 (Juli, 2019), 107.

²² Amri Yusuf Lubis, "Pelaksanaan Manajemen Kurikulum pada SMAN 1 Buenggala Kabupaten Aceh Besar," *Admintrasi Pendidikan*, 3 (Februari 2015), 14.

c. Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang informasinya untuk diolah dan ditafsirkan sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi pengembang pelaksana, dan administrator untuk membuat keputusan dan kebijakan.²³

4) Evaluasi Kurikulum

Evaluasi menurut Tyler adalah *the proses for determining the degree to which these change in behavior are actually taking place*. Menurutnya evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar. Evaluasi kurikulum sebagai usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum untuk digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai arti dari kurikulum dalam suatu konteks tertentu. Prinsip-prinsip evaluasi kurikulum adalah sebagai berikut: tujuan tertentu, bersifat objektif, bersifat komperhensif, kooperatif dan bertanggung jawab dalam perencanaan, efesien, berkesinambungan.²⁴

Ruang lingkup dalam evaluasi lebih luas mencakup semua komponen dalam suatu sistem. Evaluasi dapat dilaksanakan oleh pihak eksternal, seperti konsultan mengevaluasi sistem kurikulum. dengan demikian, pengertian evaluasi kurikulum adalah suatu tindakan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu kurikulum, berdasarkan pertimbangan dan kretiria tertentu, sebagai

²³ Din Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 100.

²⁴ *Ibid*, 27.

bentuk akuntabilitas pengembangan kurikulum dalam rangka menentukan keefektifan kurikulum.²⁵

Jenis evaluasi dapat dibagi menjadi lima jenis:

d. Evaluasi perencanaan dan pengembangan

Hasil evaluasi ini sangat diperlukan untuk mendesain kurikulum, sasaran utamanya adalah memberikan batuan tahap awal dalam menyusun kurikulum.

e. Evaluasi monitoring

Evaluasi ini dimaksudkan untuk memberikan apakah kurikulum mencapai sasaran secara efektif, dan apakah kurikulum terlaksana sebagaimana mestinya. Hasil evaluasi ini sangat baik untuk mengetahui kemungkinan pemborosan sumber-sumber dan waktu pelaksanaan, sehingga dapat dihindarkan.

f. Evaluasi dampak

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh suatu kurikulum. dampak ini dapat diukur berdasarkan kriteria keberhasilan sebagai indikator tercapainya tujuan kurikulum tersebut.

g. Evaluasi Efisiensi-ekonomis

Evaluasi ini dimaksudkan untuk menilai tingkat efisiensi kurikulum. untuk itu, diperlakukan perbandingan

²⁵ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, 266.

antar jumlah biaya, tenaga dan waktu yang diperlukan dalam kurikulum dengan kurikulum lainnya yang memiliki tujuan yang sama.

h. Evaluasi program komperhensif

Evaluasi ini dimaksud untuk menilai kurikulum secara menyeluruh, mulai dari perencanaan, pengembangan, implementasi, dampak, serta tingkat keefektifan dan efisiensi.²⁶

c. Prinsip dan fungsi manajemen kurikulum

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu sebagai berikut:

1) Produktivitas

Hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil-hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.

2) Demokratisasi

Pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi yang menempatkan pengelolaan, pelaksana, dan subyek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan

²⁶ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan kurikulum*, 275.

tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.

3) Kooperatif

Untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.

4) Efektifitas dan efisien

Rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.

a. Mengarahkan visi, misi, dan tujuan

Proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.²⁷

Sedangkan fungsi manajemen kurikulum di antaranya sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum
- 2) Meningkatkan keadilan dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal

²⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 4.

- 3) Meningkatkan relevansi dan efektifitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik
- 4) Meningkatkan efektifitas kinerja guru maupun aktifitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran
- 5) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar mengajar
- 6) Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membentuk mengembangkan kurikulum.²⁸

2. Kualitas Pembelajaran

a. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Banyak pakar dan organisasi yang mencoba mendefinisikan kualitas (mutu) berdasarkan sudut pandangnya masing-masing. Walaupun defenisi tersebut tidak ada yang diterima secara universal, tetapi terdapat beberapa kesamaan, yaitu dalam elemen-elemen sebagai berikut:

- 1) Kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
- 2) Kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan.
- 3) Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah.

Berdasarkan elemen-elemen tersebut, Goetach dan Davis membuat defenisi yang lebih luas cangkupannya, yakni kualitas

²⁸ *Ibid*, 5.

merupakan kondisi yang dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.²⁹

Menurut Soewarno Hardjodarmo, bahwa yang dimaksud dengan mutu adalah penilaian subyektif daripada *customer* penilaian ini ditentukan oleh persepsi *customer* terhadap produk dan jasa. Adapun menurut Permadi, mutu jasa pendidikan bersifat relatif, dan bukan bersifat *absolute*. Dengan kata lain, mutu jasa pendidikan akan baik dan memuaskan jika sesuai atau melebihi kebutuhan para pelanggan yang bersangkutan.

Sedangkan definisi mutu menurut ISO 2000, mutu adalah totalitas karakteristik suatu produk yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikasikan atau ditetapkan. Adapun menurut Welch dan Erfi Ilyas mutu adalah jaminan kesetiaan pelanggan, pertahanan terbaik melawan saingan dari luar, dan satu-satunya jalan menuju pertumbuhan dan pendapatan yang langgeng.³⁰

Dari pengertian di atas jelas bahwa mutu berpusat pada pelanggan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan disebut bermutu jika program pendidikan dan pelayanan sekolah memenuhi atau

²⁹ Hanifah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 81.

³⁰ *Ibid*, 83.

melebihi kebutuhan pelanggan, yaitu siswa, orang tua siswa, masyarakat, pemerintah, dunia usaha/industry, dan lembaga atau organisasi lainnya yang terkait secara langsung dengan pelayanan sekolah.

Menurut Juran kualitas memiliki dua aspek utama, yaitu:

- 1) Ciri-ciri produk yang memenuhi permintaan pelanggan, kualitas lebih tinggi memungkinkan perusahaan meningkatkan kepuasan pelanggan, membuat produk laku terjual, dapat bersaing dengan pesaing, meningkatkan pangsa pasar, dan volume penjualan, serta dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi.
- 2) Bebas dari kekurangan, kualitas yang tinggi menyebabkan perusahaan dapat mengurangi kesalahan, mengurangi pengerjaan kembali dan pemborosan, mengurangi inspeksi dan pengujian, mengurangi pembayaran biaya garansi, mengurangi ketidakpuasan pelanggan, mengurangi waktu pengiriman produk ke pasar, meningkatkan hasil dari kapasitas, serta memperbaiki kinerja penyampaian produk atau jasa.

Zethami, Berry, dan Pasasuraman berhasil mengeditifikasi lima kelompok karakteristik yang digunakan oleh para pelanggan dalam mengevaluasi kualitas jasa, yaitu:

- 1) Bukti langsung meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai, dan sarana komunikasi.
- 2) Keandalan, yakni kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera dan memuaskan.
- 3) Daya tanggap, yaitu keinginan para staf untuk membantu para pelanggan dan memberikan pelayanan dengan tanggap.
- 4) Jaminan, mencakup kemampuan, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staf, seperti bebas dari bahaya, resiko dan keragu-raguan.
- 5) Empati, meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan komunikasi yang baik, dan memahami kebutuhan para pelanggan.³¹

Istilah pembelajaran dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang. Salah satu sudut pandang yang dianggap paling awal menyajikan konsepsi pembelajaran adalah sudut pandang behavioristik. Berdasarkan padangan teori ini pembelajaran sering dikatakan sebagai proses perubahan tingkah laku siswa melalui pengoptimalan lingkungan sebagai sumber stimulus belajar. Sejalan dengan banyaknya paham behavioristik yang dikembangkan para ahli, pembelajaran selanjutnya ditafsirkan sebagai upaya pemahiran ketrampilan melalui pembiasaan siswa secara bertahap dan terperinci dalam memberikan respons atas

³¹ *Ibid*, 81.

stimulus yang diterimanya yang diperkuat oleh tingkah laku yang patut dari para pengajar. Pembelajaran dalam definisi ini menempatkan siswa pada posisi kurang menguntungkan karena siswa dianggap kurang atau bahkan sama sekali tidak memiliki potensi individual.³²

Pembelajaran adalah suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar dan pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula. Proses pembelajaran berlangsung melalui tahap-tahap persiapan, pelaksanaan, yang melibatkan pengajar dan siswa, berlangsung dalam kelas dan luar kelas dalam satuan waktu dalam upaya mencapai tujuan kompetensi selanjutnya dirumuskan dalam bentuk tujuan-tujuan pembelajaran.³³

Menurut Corey, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subyek khusus dari pendidikan. Adapun menurut Mohamad Surya pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku

³² Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, 1.

³³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 162.

yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya.³⁴ Sehingga pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang terencana, yang mengkondisikan seseorang agar bisa belajar dengan baik, sesuai dengan tujuan pembelajaran. Juga merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang dilakukan guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.

b. Model Pembelajaran

Secara umum istilah *model* diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model diartikan sebagai barang atau benda yang sesungguhnya. Menurut Dewey mendefinisikan model pembelajaran sebagai *a plan or pattern that we can use to design face to face teaching in the classroom or tutorial setting and to shape instructional*. Suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas, atau pembelajaran tambahan diluar kelas untuk menanamkan pengajaran.³⁵

Menurut Bruce Joice mengemukakan bahwa model pembelajaran rumpun sosial mengombinasikan kenyakinan belajar tentang masyarakat. Kenyakinan belajar adalah perilaku kooperatif

³⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2014), 4.

³⁵ *Ibid*, 13.

yang distimulasi tidak hanya secara sosial, tetapi juga secara intelektual. Tugas itu memerlukan interaksi sosial pihak yang distimulasi.³⁶

Variabel metode pembelajaran diklafikasikan 3 jenis, yaitu:

- 1) Strategi pengorganisasian
- 2) Strategi penyampaian
- 3) Strategi pengelolaan

Pengorganisasian adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran, yang mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format, dan lainnya yang setingkat dengan itu.

Penyampaian adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa untuk menerima serta merespons masukan yang berasal dari guru. Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini.

Pengelolaan adalah metode untuk menata interaksi antara si belajar dan variabel metode pembelajaran lainnya. Variabel strategi pengorganisasian dan penyampain isi pembelajaran.³⁷

c. Desain Sistem Pembelajaran

³⁶ Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 50.

³⁷ Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 17-18.

Istilah desain bermakna adanya keseluruhan, struktur, kerangka atau outline, dan urutan atau sistematika kegiatan. Selain itu, kata desain juga dapat diartikan sebagai proses perencanaan yang sistematis yang dilakukan sebelum tindakan pengembangan atau pelaksanaan sebuah kegiatan. Menurut Smith dan Ragan upaya untuk mendesain proses pembelajaran agar menjadi sebuah kegiatan yang efektif, efisien, dan menarik disebut dengan istilah desain sistem pembelajaran.

Menurut Briggs mendefinisikan desain sistem pembelajaran sebagai suatu keseluruhan proses yang dilakukan untuk menganalisis kebutuhan dan tujuan pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut.³⁸

d. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dikembangkan atau diturunkan dari model pembelajaran. Strategi pembelajaran meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.³⁹

Adapun jenis-jenis strategi pembelajaran yang dikemukakan dalam artikel *Saskatchewan Educational*, yaitu:

- 1) Strategi pembelajaran langsung, yaitu strategi yang pembelajaran dipusatkan pada gurunya.

³⁸ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), 58.

³⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 8.

- 2) Strategi pembelajaran tidak langsung, yaitu memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis.
- 3) Strategi pembelajaran interaktif, yaitu merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik.⁴⁰



⁴⁰ *Ibid*, 11.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah, obyek alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya. Tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu dinamik pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri.¹

Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.²

Sedangkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap kondisi tempat penelitian. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data

¹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 14.

² *Ibid*, 15.

bersifat Trianggulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan atau simultan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diambil peneliti adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), dimana hasil penelitiannya berdasarkan hasil dari lapangan.³ Penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistik apa yang tengah terjadi pada suatu saat ditengah masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah serta letak geografisnya.⁵

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012), 49.

⁴ Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Mu'amalah*, (Ponorogo, STAIN Ponorogo Press, 2010), 6.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

B. Kehadiran Peneliti

Metode penelitian kualitatif yang menjadi sumber instrument atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri, untuk kehadiran peneliti sangat penting karena data sangat bergantung pada validasi peneliti dalam melakukan pengamatan dan eksplorasi langsung ke lokasi penelitian. Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Selanjutnya, setelah fokus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.⁶

Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagaimana yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia sebagai alat sajarah yang dapat berhubungan dengan responden

⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 222.

atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan di lapangan.⁷

Maka kehadiran peneliti sangatlah penting karena sebagai alat pengamat aktifitas, pewawancara sekaligus observatory subyek penelitian. Yang langsung hadir ke lapangan.. Supaya peneliti bisa memahami latar belakang penelitian mulai dari pengambilan data dengan melakukan wawancara. Serta observasi non partisipan juga dilakukan sekaligus mengamati dokumen agar dapat memperoleh informasi ketika terjadi diwaktu sebelum peneliti hadir. Dari proses tersebut peneliti mengadakan janji untuk bertemu dengan beberapa informan. Pertama peneliti melakukan wawancara dengan informan pada hari senin, tanggal 24 Februari 2020 dengan ibu Peni Puji Rahayu S.Pd selaku Waka Kurikulum di ruang guru yang membahas tentang perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi manajemen kurikulum yang sudah dilakukan di SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Kedua peneliti melakukan wawancara dengan informan pada hari Jum'at 6 Maret 2020 dengan Bapak :Drs. Qomari selaku Kepala

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 9.

Sekolah SMP Ma'arif 5 Ponorogo diruang kepala sekolah yang membahas tentang perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi manajemen kurikulum yang sudah dilakukan di SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Dan ketiga peneliti bertemu dengan Ibu Dian Ernasari,S.Pd selaku sebagai Guru SMP Ma'arif 5 Ponorogo pada hari Senin, 13 April, 2020 di Ruang Guru SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Membahas tentang bagaimana perencanaan, dan evaluasi manajemen kurikulum di SMP Ma'arif 5 Ponorogo.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMP Ma'arif 5 Ponorogo, Jln Gambiranom No 25,Krajan, Ngrupit, Kec. Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Jawa timur 63492.

D. Data dan Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data– data dan dokumen – dokumen yang terkait dengan penelitian. Untuk itu sumber data yang diperoleh peneliti dari:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui

perantara).⁸ Dalam penelitian data primer adalah data dapat didapat langsung. Dengan wawancara langsung dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada.⁹ Data sekunder untuk melengkapi data pokok yang didapatkan dari kepustakaan atau peniliti sebelumnya. Data sekunder berupa profil sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, Struktur organisasi lembaga SMP Ma'arif 5 Ponorogo, Data Guru dan Pegawai SMP 5 Ma'arif Ponorogo, Data Siswa Aktif dan Lulusan, Data Prestasi Siswa dan Akademik SMP Ma'arif 5 Ponorogo, dan Kajian, teori atau konsep yang berkenaan dengan peran komite sekolah dalam meningkatkan hubungan kerjasama dengan masyarakat, baik berupa buku, jurnal, artikel, opini, majalah, website dan karya tulis lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

⁸ Etta Mamang Sangadji dan Sopiha, *Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta, Andi, 2003) 171.

⁹ *Ibid*, 171

(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui *interview*.

Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Menurut Patton, dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara, *interview* dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit.¹⁰

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu salah satunya melalui teknik wawancara secara mendalam. Supaya mendapatkan data serta informasi yang berhubungan dengan segala aktivitas dan hal-hal yang berhubungan dengan proses implementasi manajemen kurikulum di SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Oleh sebab itu, penelitian melakukan wawancara yang instrument itu ada tiga orang. Pertama yaitu dengan Ibu Peni Puji Rahayu S.Pd selaku sebagai Waka Kurikulum dimana peneliti melakukan tanya jawab secara langsung mengenai perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi manajemen kurikulum yang ada di SMP Ma'arif 5 Ponorogo.

¹⁰ Affuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 131.

Kedua dengan Bapak Drs. Qomari selaku Kepala Sekolah dimana peneliti melakukan tanya jawab secara langsung mengenai perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi manajemen kurikulum yang ada di SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Dan ketiga dengan Ibu Dian Ernasari, S.Pd selaku Guru SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Peneliti melakukan tanya tanya jawab tentang masalah perencanaan, dan evaluasi manajemen kurikulum yang ada di SMP Ma'arif 5 Ponorogo.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Menurut Patton, tujuan observasi adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat kejadian yang diamati tersebut.¹¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi yang bersifat non partisipatif (*nonparticipatory observation*), pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Dengan cara mengumpulkan data mengenai informasi-informasi yang dibutuhkan melalui informan yang dimana

¹¹ *Ibid*, 134.

peneliti tidak terlibat secara langsung dalam proses implementasi manajemen kurikulum.

Proses observasi atau pengamatan secara langsung ke lapangan peneliti memperoleh beberapa temuan dokumen seperti: silabus kurikulum 2013, program tahunan, program semester, rapot mutu, kalender pendidikan SMP Ma'arif 5 ponorogo, dan profil sekolah SMP Ma'arif 5 ponorogo.

3. Dokumenter

Dokumenter, merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait. Metode dokumenter ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber nonmanusia. Seperti dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹²

Teknik ini digunakan oleh peneliti agar melengkapi data dan informasi dalam proses teknik pengumpulan data sebelumnya. Yang mencakup tentang proses kegiatan implementasi manajemen kurikulum dari proses perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi kurikulum. Serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses manajemen kurikulum yang dilakukan di SMP Ma'arif 5 Ponorogo.

F. Teknik Analisis Data

¹² *Ibid*, 141.

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul. Seperti disebutkan oleh Moleong dalam bukunya bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan, dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumentasi. Setelah dibaca dan dipelajari serta ditelaah maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi yang akan membuat rangkuman inti.

2. Proses pemilihan, yang selanjutnya menyusun dalam satu-satuan yang kemudian diintegrasikan pada langkah berikutnya, dengan membuat koding. Koding merupakan simbol dan singkatan yang ditetapkan pada

sekelompok kata-kata yang bisa serupa kalimat atau paragraf dari catatan di lapangan.

3. Tahap terakhir adalah pemeriksaan keabsahan data.¹³

G. Pengecekan Keabsahan Data

Adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang diperoleh. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti ada 3, yaitu:¹⁴

1. Triangulasi data yaitu cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi, data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.
2. Triangulasi metode yaitu mencari data lain tentang sebuah fenomena diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini

¹³ Miles Matthew B dan Micahael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, terjemahan, Tjejep R. R* (Jakarta: UI Press, 1992), 87.

¹⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 330-331.

dipertimbangkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.¹⁵

3. Triangulasi sumber yaitu membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁶

Untuk mendukung teknik keabsahan data sebelumnya maka peneliti juga menggunakan teknik keabsahan data lain seperti itu:

1. Pengamatan yang tekun/keajegan pengamatan

Maksud dari pengamatan yang tekun adalah mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.¹⁷

¹⁵ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, .274.

¹⁶ *Ibid*,370

¹⁷ Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 329

1. Pengecekan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan dosen pemimping serta rekan sejawat di SMP Ma'arif 5 ponorogo berupa pendapat, masukan, dan kritikan atau temuan sementara penelitian.¹⁸

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Enam tahapan tersebut, antara lain yaitu:

- a) Menyusun rancangan penelitian
- b) Memilih lapangan penelitian,
- c) Mengurus perizinan,
- d) Menjajaki dan menilai lapangan,
- e) Memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

¹⁸ Ibid, 333

- a) Mengetahui latar penelitian dan persiapan diri
- b) memasuki lapangan
- c) berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data menjelaskan teknik dan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah atau menganalisis data. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik analisis kualitatif deskriptif naratif logis.

Inti analisis terletak pada tiga proses yang berkaitan, yaitu: mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya dan melihat konsep-konsep yang muncul itu satu dengan yang lainnya berkaitan. Proses itu merupakan proses siklikal untuk menunjukkan bahwa ketiganya berkaitan satu dengan yang lainnya, analisis kualitatif merupakan proses iteratif.¹⁹

Oleh karena itu, setelah memperoleh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan menggambarkan dengan jelas fenomena yang ada di SMP Ma'arif 5 Ponorogo, tentang manajemen kurikulum, serta bagaimana cara meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan cara memadukan hasil observasi dari peneliti, hasil wawancara dengan berbagai macam komponen dan

¹⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 289.

dokumen terkait yang didapat, jika data yang diperoleh sesuai dengan tiga hal di atas, maka data itu valid. Tetapi jika terdapat data yang tidak ada kesesuaian dengan salah satunya, maka perlu diadakan penelitian ulang untuk memperoleh keabsahan data.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Profil Singkat SMP Ma'arif 5 Ponorogo

Nama Sekolah : SMP MA'ARIF 5 PONOROGO

Alamat Desa/Kec : Jl. Seloaji No. 25, Ngrupit/Jenangan

Kabupaten : Ponorogo

Provinsi : Jawa Timur

No. Telp/Fax : -

E-Mail : smpmalipo@yahoo.com

Nama Yayasan : LP MA'ARIF NU PONOROGO

Alamat Yayasan : Jl. Sultan Agung No.83

No. Telp : (0352)486713

NSS : 202051119001

NPSN : 20510112

Akreditasi : TERAKREDITAS B

Tahun di Dirikan : 1983

Tahun Beroperasi : 1983

Status Tanah : Milik Sendiri

Luas Tanah : 2090 m

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Ma'arif 5 Ponorogo

a. Visi Sekolah

Visi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian sebuah organisasi atau perusahaan yang ingin dicapai di masa depan. Bagi sekolah sendiri, visi adalah impian atau harapan warga sekolah yang mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan. Maka daripada itu, sekolah dalam merumuskan visi harus memperhatikan perkembangan dan tantangan di masa depan. Berikut adalah visi dari SMP Ma'arif 5 Ponorogo, dan indikatornya:

"Berprestasi, Terampil Dan Berbudaya Berdasarkan Iman dan Taqwa"

Indikator Visi:

- a. Unggul dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME
- b. Unggul dalam pengembangan Kurikulum yang mengacu 8 standar pendidikan
- c. Unggul dalam pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dengan

pendekatan SCIENTIFIC

- d. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- e. Unggul dalam kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam.
- f. Unggul dalam karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan.

b. Misi Sekolah

Misi adalah pernyataan tentang tujuan yang diekspresikan dalam bentuk produk atau pelayanan, yang dapat ditawarkan terhadap sekelompok masyarakat yang membutuhkan terhadap pelayanan suatu organisasi atau perusahaan, bagi sekolah visi adalah tindakan atau upaya yang harus dilakukan dalam mewujudkan visi. Serta memberikan arahan warga sekolah dalam mewujudkan visi sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Adapun misi dari SMP Ma'arif 5 Ponorogo yang dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME melalui penanaman budi pekerti dan program kegiatan keagamaan
- b. Mewujudkan pengembangan Kurikulum yang meliputi 8 standar pendidikan

- c. Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan pendekatan SCIENTIFIC
- d. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- e. Meningkatkan sikap kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam
- f. Mewujudkan karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan
- g. Mewujudkan kondisi lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

c. Tujuan Sekolah dalam 4 Tahun (RKJM)

Tujuan merupakan penjabaran dari pernyataan misi atau sesuatu yang akan dicapai dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Penetapan tujuan pada umumnya mengacu pada visi, dan misi yang telah dibuat. Serta mengacu pada standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan oleh sekolah dan pemerintah, dan juga mengakomodasikan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah dan diputuskan oleh rapat dewan pendidikan yang dipimpin oleh kepala sekolah. Mengingat visi merupakan

tujuan jangka panjang maka tujuan SMP Ma'arif 5 Ponorogo Kabupaten Ponorogo selama *empat tahun* mendatang adalah :

1. Standar Kompetensi Lulusan

- a. Tercapai rata-rata Nilai Ujian Nasional minimal 60
- b. Teraih kejuaraan bidang akademis dan kejuaraan bidang non akademis tingkat kota
- c. Teraih kejuaraan bidang akademis dan kejuaraan bidang non akademis tingkat regional
- d. Terbekalinya siswa untuk mengembangkan minat, bakat dan prestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler dan bina prestasi;
- e. Terwujudnya penampilan kesenian tradisional di acara – acara tertentu

2. Standar isi

- a. Terwujudnya kurikulum yang bermuatan ketrampilan abad 21, literasi, berkarakter, dan peduli lingkungan.
- b. Terwujudnya pengembangan silabus untuk semua mapel
- c. Terwujud pengembangan RPP yang inovatif dan

kolaboratif untuk semua mapel

3. Standar Proses

- a. Terlaksana proses pembelajaran bermuatan ketrampilan abad 21, literasi, berkarakter, dan peduli lingkungan.
- b. Terwujud proses pembelajaran dengan media yang inovatif
- c. Terwujud layanan bimbingan dan konseling secara optimal;
- d. Terwujud pemahaman prinsip dasar internet/intranet siswa dan menggunakannya untuk memperoleh informasi dan menyajikan informasi dengan memperhatikan etika dan undang-undang yang berlaku.

4. Standar Pendidik dan tenaga kependidikan

- a. Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang professional
- b. Terwujudnya kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan optimal
- c. terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang

kratif, inovatif, dan berprestasi

5. Standar sarana prasarana

- a. Terwujudnya ruang belajar, ruang terbuka hijau, dan fasilitas pembelajaran sesuai rombongan belajar dan standar sarana dan prasarana pendidikan
- b. Terpeliharanya sarana dan prasarana pendidikan dengan baik

6. Standar pengelolaan

- a. Terpenuhi standar pengelolaan/manajemen yang transparan, akuntabel, dan berkesinambungan
- b. Terpenuhi standar manajemen berakreditasi nasional

7. Standar pembiayaan

- a. Terwujud peningkatan sumber dana
- b. Terlaksana penggunaan dana yang proporsional dan transparan
- c. Terwujud pelaporan penggunaan dana yang akuntabel

8. Standar penilaian

- a. Terlaksana penilaian autentik secara berkesinambungan.
- b. Terlaksana penilaian berbasis IT
- c. Terlaksana program perbaikan dan pengayaan secara

optimal

9. Pembentukan budaya dan lingkungan sekolah ramah anak

- a. Terwujud lingkungan belajar yang kondusif
- b. Terwujudnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari
- c. Terwujud budaya literasi bagi warga sekolah
- d. Terwujudnya budaya cinta lingkungan
- e. Terwujudnya sikap responsif terhadap bencana alam.

3. Sumber Daya Manusia SMP Ma'arif 5 Ponorogo

a. Jumlah Siswa dalam 4 Tahun Terakhir

Tabel 4.1 Jumlah Siswa.

TH.	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
Pelajaran				
2016/2017	12	15	7	34
2017/2018	23	15	14	53
2018/2019	13	23	17	53
2019/2020	9	13	25	47

Data jumlah siswa yang ada di SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Selama kurun waktu 4 tahun terakhir yang dihitung dari tahun pelajaran 2016-2017 sampai tahun pelajaran 2019-2020. Peneliti mengambil data jumlah siswa tersebut bersumber dari data profil sekolah di SMP Ma'arif 5 Ponorogo.

b. Latar Belakang Pendidikan Guru

Tabel 4.2 Latar Pendidikan Guru.

No	Pendidikan Tertinggi	L	P	Jumlah
1	SMA	1	-	1
2	S.1	7	8	15
3	S.2	1	1	2
	Jumlah	9	9	18

1). Daftar Nama Guru dan Karyawan

Tabel 4.3 Nama Guru dan karyawan.

No	Nama	Pendidikan		Jabatan
		Jurusan	Ijazah	

1	Drs. Qomari	Adm. Pendidikan	S1	Kepala Sekolah
2	Askar Sungudi.S.Pd	PAI	S1	Wakil Sekolah
3	H. Ahmad Sukardi.S.Pd	Hukum	S1	Guru/Wali Kelas 9
4	Drs. Hj. Anis Tri Ubaidiati	Adm. Pendidikan	S1	Guru/Kepala Perpustakaan
5	Peni Puji Rahayu.SPd	Matematika	S1	Guru/Kaur Kurikulum
6	Dian Ernasari.S.Pd	Biologi	S1	Guru/Lab
7	Ervina Zunaidha.S.Pd	PAI	S1	Guru
8	H. Abdul Rokhim.M.Pd	PAI	S2	Guru
9	Dewi Lestari.S.Pd	Bhs Inggris	S1	Guru
10	Nurul Hikmatil A.S.Pd	PAI	S1	Tata Usaha

11	Eko Triyanto	IPS	SMA	Staf Tata Usaha
12	Bastiyar.S.Pd	KPI	S1	Guru
13	Wahyu Nugroho.S.Pd	PGSD	S1	Guru
14	Marsono.S.Pd	PAI	S1	Guru
15	Sigit Eko Budi Utromo.S.Kom	TIK	S1	Guru
16	Wijiyanti.S.Pd	PAI	S1	Guru
17	Hj. Sri Hidayati.S.Pd	PAI	S1	Guru
18	Tri Murtiningsih.M.Pd	PAI	S2	Guru

2). Daftar Nama Guru Tetap Yayasan (GTY) dan Guru Tidak Tetap Yayasan (GTTY).

Tabel 4.4 Nama Guru (GTY) dan (GTTY).

No	Nama	Status Guru
1	Drs. Qomari	GTY
2	Askar Sungudi.S.Pd	GTY
3	H. Ahmad Sukardi.S.Pd	GTY
4	Drs. Hj. Anis Tri Ubaidiati	GTY
5	Peni Puji Rahayu.SPd	GTY
6	Dian Ernasari.S.Pd	GTY
7	Ervina Zunaidha.S.Pd	GTY
8	H. Abdul Rokhim.M.Pd	GTY
9	Dewi Lestari.S.Pd	GTY
10	Nurul Hikmatil A.S.Pd	GTY
11	Eko Triyanto	GTY
12	Bastiyar.S.Pd	GTY
13	Wahyu Nugroho.S.Pd	GTY
14	Marsono.S.Pd	GTY
15	Sigit Eko Budi Utromo.S.Kom	GTY

16	Wijiyanti.S.Pd	DTY
17	Hj. Sri Hidayati.S.Pd	GTTY
18	Tri Murtiningsih.M.Pd	GTTY

Data latar belakang pendidikan guru, daftar nama guru dan karyawan, serta daftar nama guru GTY dan GTTY yang ada di SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Peneliti mengambil data tersebut dari profil sekolah yang ada di sekolah SMP Ma'arif 5 Ponorogo.

Sumber daya manusia (SDM) sekolah merupakan semua warga sekolah yang ada di suatu lembaga/yayasan pendidikan . seperti guru, siswa, tenaga kependidikan, dan lain-lain termasuk di SMP Ma'arif 5 Ponorogo ini dikepalai oleh bapak Drs Qomari. Oleh karena itu sumber daya manusia dalam suatu organisasi termasuk organisasi pendidikan memerlukan pengelolaan dan pengembangan yang baik dalam upaya meningkatkan kinerja mereka agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Di SMP Ma'arif 5 Ponorogo terdapat 18 orang guru dan karyawan, dimana 2 orang diantaranya berstatus sebagai tenaga pendidikan dan kependidikan yang dikepalai

oleh Ibu Nurul Hikmatil A.S.P. serta untuk membantu mengoptimalkan tugasnya beliau di bantu oleh bapak Eko Triyono. Sedangkan 16 orang lainnya berstatus sebagai tenaga pendidikan, diantaranya juga ada yang menjadi sebagai wakil sekolah beliau bapak Askar Sungudi.S.Pd, sebagai waka kurikulum beliau ibu Peni Puji Rahayu.S.Pd, sebagai wali kelas 9 beliau bapak H. Ahmad Sukardi.S.Pd, sebagai kepala perpustakaan beliau ibu Dra. Hj. Anis Tri Ubadiati, sebagai kepala Lab beliau ibu Ernasari.S.Pd. sebagai waka sarana dan prasarana bapak H. Abdul Rokhim.M.Pd, dan sebagai waka kesiswaaan dan guru BK beliau bapak Marsono.S.Pd.

Siswa SMP Ma'arif 5 Ponorogo dalam empat tahun terakhir dihitung dari tahun ajaran 2016/2017 itu berjumlah 34 siswa dari kelas VII, VII, dan IX. Pada tahun ajaran 2017/2018 itu berjumlah 53 siswa dari kelas VII, VII, dan IX, pada tahun ajaran 2018/2019 itu berjumlah 53 siswa dari kelas VII, VII, dan IX, dan pada tahun ajaran 2019/2020 itu berjumlah 47 siswa dari kelas VII, VIII, dan IX.

4. Sarana dan Prasarana SMP Ma'arif 5 Ponorogo

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak

maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Semua lembaga pendidikan pasti memiliki sarana pendidikan, tidak terkecuali di SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan di sekolah, seperti halaman, kebun atau taman sekolah, mushola, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya. Tetapi jika semua komponen tersebut dimanfaatkan secara baik maka itu bisa berubah menjadi sarana pendidikan.

SMP Ma'arif 5 Ponorogo memiliki fasilitas sebagai penunjang sarana prasarana pembelajaran antara lain ruang perpustakaan, Lab ipa, ruang kelas, ruang UKS, dan tempat ibadah. Sedangkan luas tanah yang dimiliki oleh sekolah seluruhnya 2090 m², yang sudah dikelilingi oleh pagar permanen. Berikut data ruang kelas dan ruang lain beserta kondisi ruangan yang dapat dilat pada tabel di bawah ini:

1). Data Ruang Kelas dan Kondisinya

Tabel 4.5 Data Ruang Kelas.

	Ruang Kelas	Yang Kondisinya Baik	Yang Kondisinya Rusak	Kategori Kerusakan	Lain yang Digunakan Untuk Kelas	Lain yang Digunakan Untuk Ruang kelas	Kekurangan Kelas
Ruang Kelas	3	50%	25%	10%	5%	5%	5%

2). Data Ruang Lain dan Kondisinya

Tabel 4.6 Data Ruang lain dan Kondisinya.

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Yang Kondisinya Baik	Jumlah Ruang yang Kondisinya Rusak	Kategori Kerusakan
1	R. Kepala Sekolah	1	√		

2	R. Kantor	1	√		
3	R. Guru	1	√		
4	R. Perpustakaan	1		√	50%
5	Lab. Ipa	T 1		√	50%
6	Ruang Media	-			
7	Lab Komputer	-			
8	Lab Bahasa	-			
9	R. Serbaguna (aula)	- 2			
10	R. Kesenian	-			
11	R. Ketrampilan	-			
12	R. UKS	1		√	50%

Perolehan data mengenai sarana dan prasarana yang ada di SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Peneliti mengambil data tersebut dari sumber data profil sekolah, dimana pada saat peneliti melakukan penelitian lapangan di SMP Ma'arif 5 Ponorogo.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Perencanaan Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Ma'arif 5 Ponorogo

Sejalan perkembangan jaman, pendidikan yang ada di dunia setiap tahunnya memiliki perkembangan. Begitu juga di Indonesia sendiri yang selalu membenahi kurikulum untuk mengejar ketinggalan dalam sektor pendidikannya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Dimana kurikulum itu sendiri adalah suatu perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggaraan pendidikan yang berisi rancangan atau acuan dalam pembelajaran di suatu lembaga pendidikan yang diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan.

Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kondisi setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut sesuai dengan tujuan yang diinginkan pada setiap lembaga penyelenggaraan pendidikan. Dalam perkembangannya, kurikulum tidak hanya melibatkan orang yang terkait langsung dalam dunia pendidikan saja. Namun banyak orang yang ikut terlibat dalam perencanaan kurikulum itu sendiri sesuai dengan pernyataan hasil wawancara yang saya lakukan pada tanggal 24 februari 2020 di ruang guru sekolah SMP Ma'arif 5 Ponorogo

dengan Ibu Peni Puji Rahayu S.Pd selaku waka kurikulum di SMP Ma'arif 5 Ponorogo sebagai berikut:

Penyusunan perencanaan kurikulum yang dilakukan di SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Melibatkan stecholder yang ada, seperti pengawas sekolah, komite sekolah, kepala sekolah, waka kurikulum, pendidik/Guru, tenaga kependidikan/TU, dan wali murid yang di ambilkan dari setiap kelas itu berjumlah 3 orang dan diambilkan dari pihak pondok karena mayoritas peserta didik kami itu dari kalangan anak asuh. Karena dalam perencanaan kurikulum itu harus bersifat terbuka sebab kami mengharapkan ada saran dan kritikan dalam penerapan kurikulum yang sudah dilakukan pada tahun pelajaran sebelum - sebelumnya.¹

Pernyataan siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kurikulum di SMP Ma'arif 5 Ponorogo ini juga dipertegas melalui wawancara yang saya lakukan pada tanggal 06 Maret 2020 di ruang kepala sekolah SMP Ma'arif Ponorogo dengan Bapak Drs. Qomari selaku kepala sekolah SMP Ma'arif 5 Ponorogo yaitu sebagai berikut:

Hal siapa saja yang terlibat dalam penyusunan perencanaan kurikulum yang dilakukan di SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Itu melibatkan kepala sekolah, guru/pendidik, komite sekolah, pengawas sekolah, wali murid, tenaga kependidikan.²

Dengan adanya keterlibatan semuanya, pihak sekolah berharap bisa menyusun perencanaan kurikulum sesuai dengan tujuan dari kualitas pembelajaran yang baik. Sehingga bisa memperbaiki pelaksanaan kurikulum yang

¹ Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-2/2020 dalam Hasil Lampiran Penelitian

² Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/06-3/2020 dalam Hasil Lampiran Penelitian

belum terlaksana secara baik dan juga bisa mencari secara bersama-sama solusi untuk memperbaiki pelaksanaan kurikulum sebelumnya.

Pelaksanaan perencanaan perkembangan kurikulum itu harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perkembangan jenjang pendidikan yang ada. Serta untuk meningkatkan kualitas peserta didik dari hal pendidikan agama maupun pendidikan umum.

SMP Ma'arif 5 Ponorogo selalu melakukan perbaikan kurikulum, supaya bisa merealisasikan perencanaan kurikulum sebelumnya. Di SMP Ma'arif 5 Ponorogo melakukan perencanaan kurikulum itu setiap awal tahun pelajaran. Sesuai dengan pernyataan dari Ibu Peni Puji Rahayu S.Pd selaku waka kurikulum di SMP Ma'arif 5 Ponorogo sebagai berikut:

Perencanaan kurikulum di SMP Ma'arif 5 Ponorogo itu dilakukan pada setiap awal tahun pelajaran baru. Karena untuk mengetahui kekurangan dari perencanaan tahun pelajaran sebelumnya yang sudah dilaksanakan. Serta untuk mengantisipasi kesalahan-kesalahan yang dibuat pada pelaksanaan perencanaan kurikulum sebelumnya.³

Hasil wawancara yang saya lakukan dengan Bapak Drs. Qomari selaku kepala sekolah SMP Ma'arif 5 Ponorogo juga menyatakan: "Perencanaan kurikulum di SMP Ma'arif

³ Transkrip Wawancara Nomor: : 01/W/24-2/2020 dalam Hasil Lampiran Penelitian

5 Ponorogo itu dilakukan pada setiap awal tahun pelajaran baru”.⁴

Pernyataan dari kedua narasumber diatas juga dipertegas lagi dari wawancara yang saya lakukan dengan Ibu Dian Ernasari,S.Pd selaku guru di SMP Ma’arif 5 Ponorogo pada tanggal 13 April 2020 di ruang guru SMP Ma’arif 5 Ponorogo yang menyatakan sebagai berikut: “Perencanaan kurikulum itu dilakukan setiap awal tahun pelajaran baru yaitu kira-kira pada bulan juli”.⁵

Setelah menentukan kapan perencanaan kurikulum itu dilakukan. Maka setelah itu baru melakukan mekanisme dalam penyusunan perencanaan kurikulum. dimana kurikulum itu sendiri adalah panduan bagi tenaga pendidik/Guru untuk mengajarkan materi kepada peserta didik. Yang berupa program tahunan, program semester, silabus, dan RPP.⁶ Dalam penyusunan perencanaan kurikulum itu harus memiliki topik dan tujuan yang jelas, dimana topik itu harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan itu sendiri.

Tahapan-tahapan atau prosedur penyusunan kurikulum itu harus terencana dengan baik. Sesuai dengan pernyataan hasil wawancara dengan Ibu Peni Puji Rahayu

⁴ Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/06-3/2020 dalam Hasil Lampiran Penelitian

⁵ Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/12-4/2020 dalam Hasil Lampiran Penelitian

⁶ Lihat Temuan Data dalam Bentuk Dokumen Nomor: 09/D/24-2/2020

S.Pd selaku waka kurikulum di SMP Ma'arif 5 Ponorogo sebagai berikut:

Prosedur perencanaan kurikulum yang sekolah lakukan adalah mengadakan workshop yang mendatangkan pengawas sekolah sebagai narasumber selaku sebagai pihak dari dinas pendidikan. Mengapa sekolah mendatangkan pengawas sekolah sebagai narasumbernya, yaitu agar memberikan pengarahan dan pengetahuan tentang prosedur perencanaan kurikulum yang baik itu yang bagaimana dan tahap-tahapannya. Serta juga untuk memberi pembinaan terkait dengan kurikulum baru yaitu kurikulum k13. Karena pihak sekolah juga memperhatikan beberapa faktor penting dalam merumuskan kurikulum, misalnya seperti faktor perkembangan dan psikologi peserta didik, lingkungan sekitar, serta pengetahuan setcholder yang ada di sekolah tersebut.⁷

Pernyataan dari waka kurikulum itu juga dipertegas dari hasil wawancara dengan Bapak Drs. Qomari selaku kepala sekolah SMP Ma'arif 5 Ponorogo juga menyatakan sebagai berikut:

Prosedur perencanaan kurikulum seperti pada dasar didalam manajemen kurikulum yaitu melalui perencanaan terlebih dahulu, kemudian pengorganisasian, dan evaluasi. Serta tahap yang paling akhir yaitu tahap pengesahan. Dimana dalam pengesahan ini disahkan langsung ketika rapat perencanaan kurikulum sudah selesai, oleh pengawas sekolah yang bertugas di sekolah kami.⁸

⁷ Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-2/2020 dalam Hasil Lampiran Penelitian

⁸ Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/06-3/2020 dalam Hasil Lampiran Penelitian

Hasil pernyataan diatas juga dipertegas lagi dari hasil wawancara dengan Ibu Dian Ernasari,S.Pd selaku guru di SMP Ma'arif 5 Ponorogo pernyataannya itu sebagai berikut:

Tahapannya yaitu, melalu rapat yang dipimpin oleh kepala sekola terus di hadari oleh guru setiap mapel, pengawas sekolah, komite, waka kurikulum, dan wali murid. Serta untuk pedomannya yaitu kurikulum tahun sebelumnya.⁹

Serta untuk perencanaan kurikulum pembelajaran itu sendiri bapak/ibu guru di SMP Ma'arif 5 ponorogo itu memiliki model pembelajaran yang berbeda-beda. Sesuai dengan pernyataan hasil wawancara dengan Ibu Dian Ernasari,S.Pd selaku guru di SMP Ma'arif 5 Ponorogo pernyataannya itu sebagai berikut:

Dalam proses penyampain materi pembelajaran bapak/ibu guru disini itu menggunakan metode pembelajaran variasi. Contoh saja kalau pelajaran ipa itu ada di luar kelas maka guru menggunakan metode pembelajaran yang ada di luar kelas seperti metode pembelajaran pratek ataupun mengamati alam sekitar.¹⁰

Perencanaan kurikulum itu bisa berjalan dengan lancar. Maka harus memiliki pedoman atau acuan agar mengerti pola dasar penafsiran yang ditetapkan terlebih

⁹ Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/13-4/2020 dalam Hasil Lampiran Penelitian

¹⁰ Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/13-4/2020 dalam Hasil Lampiran Penelitian

dahulu. Serta untuk melihat kekurangan terhadap point-point pelaksanaan perencanaan kurikulum sebelumnya. Oleh sebab itu sesuai dengan pernyataan hasil wawancara dengan Ibu Peni Puji Rahayu S.Pd selaku waka kurikulum di SMP Ma'arif 5 Ponorogo sebagai berikut:

Ada, untuk acuan dalam perencanaan kurikulum dari pihak sekolah adalah melihat kembali dokumentasi tahun sebelumnya serta profil sekolah. Karena dari situ pihak waka kurikulum bisa mengkoreksi kekurangan serta hambatan - hambatan dalam pelaksanaan perencanaan kurikulum sebelumnya. Setelah pengoreksian selesai waka kurikulum kemudian menyampaikan hasil koreksian tersebut kepada kepala sekolah sebagai bahan untuk rapat pengevaluasian pelaksanaan kurikulum sebelumnya.¹¹

Pernyataan dari waka kurikulum tersebut juga dipertegas lagi dari hasil wawancara dengan Bapak Drs. Qomari selaku kepala sekolah SMP Ma'arif 5 Ponorogo juga menyatakan sebagai berikut:

Ada, yaitu kurikulum tahun sebelumnya. Itu berupa kurikulum KTSP kemudian diadopsi ke kurikulum yang baru yaitu kurikulum K13. Berserta dokumen-dokumen tahun lalu. Dan juga melihat perkembangan lingkungan sekolah sendiri.¹²

Dari proses semuanya itu mesti ada beberapa hambatan dan rintangan dalam pelaksanaannya. Sesuai dengan pernyataan wawancara yang saya lakukan dengan

¹¹ Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-2/2020 dalam Hasil Lampiran Penelitian

¹² Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/06-3/2020 dalam Hasil Lampiran Penelitian

dengan Ibu Peni Puji Rahayu S.Pd selaku waka kurikulum di SMP Ma'arif 5 Ponorogo sebagai berikut:

Ada, masalah utamanya yaitu terkait dengan masalah dana operasional kegiatan sekolah yang dimana sekolah kami adalah sekolah swasta yang notabennya bersifat individu. Walaupun dari pemerintah itu ada dana operasional sekolah itu hanya berupa dana bos yang diperuntukkan bagi siswa. Sedangkan bagi sekolah untuk masalah kegiatan operasional sekolah harus mencari biaya sendiri baik dari wali murid maupun donatur. Masalah yang kedua yaitu tentang sarana dan prasarana yang dimana disekolah kami itu belum ada ruang kusus untuk rapat . dan sementara untuk rapat itu diruang guru yang menyebabkan tidak kondusifnya pelaksanaan kegiatan tersebut.¹³

Serta Bapak Drs. Qomari selaku kepala sekolah

SMP Ma'arif 5 Ponorogo juga menyatakan sebagai berikut:

Ada, yaitu terkait dengan masalah dana operasional kegiatan sekolah. Sarana dan prasarana sekolah. Selain kedua hambatan tersebut, tidak ada lagi hambatan yang yang lain. Dan hambatan yang lain kecuali dua hambatan tersebut bisa diatasi oleh pihak sekolah.¹⁴

Pernyataan kedua narasumber diatas juga dipertegas lagi dari pernyataan hasil wawancara dengan Ibu Dian Ernasari,S.Pd selaku guru di SMP Ma'arif 5 Ponorogo itu sebagai berikut:

¹³ Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-2/2020 dalam Hasil Lampiran Penelitian

¹⁴ Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/06-3/2020 dalam Hasil Lampiran Penelitian

Hambatan dalam perencanaan kurikulum itu tidak ada, tapi hanya saja ada hambatan yang belum teratasi sampai sekarang adalah tentang masalah dana operasional karena sekolah. Itu tidak memungut biaya spp kepada murid-murid dan hanya mengandalkan dana BOS saja serta donator.¹⁵

Guru sendiri juga memiliki beberapa kendala atau hambatan dalam penyusunan perencanaan kurikulum. dimana sekolah dulu menerapkan kurikulum KTSP dan sekarang harus di tuntut untuk menggunakan kurikulum K13. Maka tak sedikit guru kesulitan untuk membuat perencanaan pembelajaran seperti RPP maupun silabus. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Dian Ernasari,S.Pd selaku guru di SMP Ma'arif 5 Ponorogo itu sebagai berikut:

Itu tidak ada, namun ada hambatan sedikit yaitu tentang kurikulum baru yang dimana dulu kurikulum KTSP sekarang menjadi K13 itu menjadikan guru sering kesulitan untuk membuat silabus dan RPP karena dalam pemahamannya yang masih kurang.¹⁶

Berdasarkan deskripsi data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan kurikulum yang ada di SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Melibatkan pengawas sekolah, stecholder yang ada, dan perwakilan wali murid yang diambilkan dari setiap kelas. Dalam perbaikan kurikulum itu

¹⁵ Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/13-4/2020 dalam Hasil Lampiran Penelitian

¹⁶ Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/13-4/2020 dalam Hasil Lampiran Penelitian

dilakukan setiap awal tahun pelajaran kira-kira pada bulan juli. Serta mekanisme dalam penyusunan kurikulum yang dilakukan di SMP Ma'arif 5 Ponorogo yaitu melalui rapat yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah yang dihadiri oleh setiap guru mapel, pengawas sekolah, komite sekolah, TU, dan wali murid. Dalam pedoman perencanaan kurikulum yang ada di SMP Ma'arif 5 Ponorogo yaitu kurikulum tahun sebelumnya, dokumentasi tahun sebelumnya, dan profil sekolah. Untuk hambatan perencanaan kurikulum sendiri yaitu terkait masalah dana operasional sekolah dan sarpras.

2. Pengorganisasian kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Ma'arif 5 Ponorogo.

Pengorganisasian kurikulum adalah suatu proses setelah perencanaan kurikulum. pengorganisasian kurikulum itu sendiri merupakan perpaduan antara dua kurikulum atau lebih hingga menjadi suatu kesatuan yang utuh, dan dalam pengablikasian pada kegiatan belajar-mengajar diharapkan dapat menggairahkan proses pembelajaran. Serta menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna karena senantiasa mengkaitkan dengan kegiatan praktis sehari-hari sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Pengorganisasian kurikulum juga diartikan sebagai kerangka umum berdasarkan pada program-program

pengajaran yang disusun dalam pola tertentu dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Yang berkaitan langsung dengan pengaturan bahan pelajaran serta hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran seperti jadwal pelajaran, alokasi waktu dan lain sebagainya. Oleh sebab itu pengorganisasian kurikulum harus ditetapkan kapan proses dalam penyusunannya. Sesuai dengan pernyataan dari Ibu Peni Puji Rahayu S.Pd selaku waka kurikulum di SMP Ma'arif 5 Ponorogo sebagai berikut:

Pengorganisasian kurikulum yang dilakukan di SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Itu dilakukan pada awal tahun ajaran baru yang pelaksanaannya sekitar bulan juli sampai dengan bulan agustus. Mengapa dilakukan pengorganisasian kurikulum pada awal tahun ajaran baru, karena agar mempermudah proses guru untuk membuat program-program pengajaran. Dan untuk mengatur alokasi jam pembelajaran kembali untuk disesuaikan dari hasil perencanaan kurikulum yang baru.¹⁷

Pernyataan tersebut juga dipertegas lagi dari hasil wawancara dengan Bapak Drs. Qomari selaku kepala sekolah SMP Ma'arif 5 Ponorogo juga sebagai berikut:

Pengorganisasian kurikulum yang dilakukan di SMP Ma'arif 5 Ponorogo dilakukan pada awal tahun ajaran baru. Pelaksanaan penyusunan

¹⁷ Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/24-2/2020 dalam Hasil Lampiran Penelitian

pengorganisasian kurikulum dilakukan sekitar bulan juli sampai bulan agustus.¹⁸

Penyusunan pengorganisasian kurikulum itu tidak lepas dari keterlibatan warga sekolah yang ada di suatu lembaga penyelenggara pendidikan tersebut. dan juga warga sekolah itu merupakan faktor terpenting dalam penyusunan pengorganisasian kurikulum untuk membuat sebuah kerangka atau program-program dalam pembelajaran. Sesuai pernyataan dari hasil wawancara dengan Ibu Peni Puji Rahayu S.Pd selaku waka kurikulum di SMP Ma'arif 5 Ponorogo sebagai berikut:

Pelaksanaan pengorganisasian kurikulum yang ada di SMP Ma'arif 5 Ponorogo, Itu melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, pendidik/guru, dan tenaga kependidikan/TU. Disini kepala sekolah dan waka kurikulum adalah orang yang mengkoordinir semua pelaksanaan pengorganisasian kurikulum yang ada di SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Dan juga orang yang mengarahkan semua kegiatan pembelajaran.¹⁹

Bapak Drs. Qomari selaku kepala sekolah SMP Ma'arif 5 Ponorogo juga menyatakan hal yang sama sebagai berikut:

Dalam proses pelaksanaan pengorganisasian kurikulum yang ada di SMP Ma'arif 5 Ponorogo, Itu melibatkan kepala sekolah, pendidik/guru, dan

¹⁸ Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/06-3/2020 dalam Hasil Lampiran Penelitian

¹⁹ Transkrip Wawancara Nomor: : 04/W/24-2/2020 dalam Hasil Lampiran Penelitian

tenaga kependidikan. Yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah sendiri.²⁰

Siapa yang memegang semua alur pelaksanaan pengorganisasian itu dipegang penuh oleh kepala sekolah yang di bantu oleh waka kurikulum. dimana semua stecholder yang ada di sekolah untuk ikut dalam program pengorganisasian yang bertujuan untuk semuanya bisa tahu ketentuan yang telah dibuat. Sesuai pernyataan dari hasil wawancara dengan Bapak Drs. Qomari selaku kepala sekolah SMP Ma'arif 5 Ponorogo sebagai berikut:

Oleh kepala sekolah bersama dengan pendidik/guru, dan tenaga kependidikan di SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Supaya dalam penyusunan pengorganisasin harus semua paham atas semua program yang telah dibuat. Sehingga bisa melaksanakan program perencanaan kurikulum dengan baik.²¹

Pernyataan dari kepala sekolah tersebut juga dipertegas lagi dari waka kurikulum. Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Peni Puji Rahayu S.Pd di SMP Ma'arif 5 Ponorogo sebagai berikut:

Oleh kepala sekolah dan waka kurikulum yang bekerjasama untuk menata dan mengkoordinir pembelajaran bapak/ibu guru yang ada dikelas, serta memberikan pengarahan kepada tenaga kependidikan untuk menata jadwal pelajaran yang

²⁰ Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/06-3/2020 dalam Hasil Lampiran Penelitian

²¹ Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/06-3/2020 dalam Hasil Lampiran Penelitian

sudah di sepakati bersama pada saat rapat pada awal tahun ajaran baru yang dilaksanakan sekitar bulan juli sampai dengan bulan agustus. Serta juga menata para peserta didik baru yang mengikuti pembelajaran di sekolah tersebut. rapat pengorganisasian kurikulum itu dilakukan di ruangan guru di sekolah SMP Ma'arif 5 Ponorogo.²²

Proses pengorganisasian kurikulum yang ada di SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Dalam pelaksanaannya itu melibatkan ahli yang dimana itu diambilkan dari dinas pendidikan Kabupaten Ponorogo. Sesuai pernyataan dari hasil wawancara dengan Ibu Peni Puji Rahayu S.Pd selaku waka kurikulum di SMP Ma'arif 5 Ponorogo sebagai berikut:

Iya, dari pihak sekolah juga melibatkan ahli dalam pelaksanaan pengorganisasian kurikulum yang mengundang pengawas sekolah dari dinas pendidikan kabupaten ponorogo. Sebagai orang yang mengarahkan dan memberikan saran kepada semua bapak/ibu guru dalam penyusunan pengorganisasian kurikulum yang ada di SMP Ma'arif 5 Ponorogo.²³

Bapak Drs. Qomari selaku kepala sekolah SMP Ma'arif 5 Ponorogo juga menyatakan hal yang sama sebagai berikut:

Iya, dimana pihak sekolah juga melibatkan ahli dalam pelaksanaan pengorganisasian kurikulum yang mengundang pengawas sekolah dari tingkat pendidikan menengah ke atas sebagai narasumber

²² Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/24-2/2020 dalam Hasil Lampiran Penelitian

²³ Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/24-2/2020 dalam Hasil Lampiran Penelitian

dalam proses pengorganisasian kurikulum yang diadakan di SMP Ma'arif 5 Ponorogo.²⁴

Pengorganisasian yang ada di SMP Ma'arif 5 Ponorogo . itu sudah sesuai dengan prosedur manajemen kurikulum, karena setiap guru juga mengikuti pelatihan MGMP. Itu sesuai pernyataan dari hasil wawancara dengan Ibu Peni Puji Rahayu S.Pd di SMP Ma'arif 5 Ponorogo sebagai berikut:

Pengorganisasian kurikulum yang ada di SMP Ma'arif 5 Ponorogo itu sudah sesuai dengan prosedur manajemen kurikulum. yang mencakup perencanaan, dan melaksanakan segala pengamalan dan kegiatan belajar disekolah. Baik dari segi mata pelajaran yang terpisah-pisah maupun mata pelajaran gabungan.²⁵

Pernyataan diatas juga dipertegas oleh Bapak Drs. Qomari selaku kepala sekolah SMP Ma'arif 5 Ponorogo juga menyatakan hal yang sama sebagai berikut:

Pengorganisasian kurikulum yang ada di SMP Ma'arif 5 Ponorogo itu sudah sesuai dengan prosedur manajemen kurikulum. yang mencakup perencanaan, melaksanakan, dan evaluasi.²⁶

Semua pelaksanaan pengorganisasian kurikulum itu pasti ada, beberapa hambatan yang menyebabkan kurangnya efektifitas dalam penyusunan pengorganisasian kurikulum yang ada di SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Seperti

²⁴ Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/06-3/2020 dalam Hasil Lampiran Penelitian

²⁵ Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/24-2/2020 dalam Hasil Lampiran Penelitian

²⁶ Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/06-3/2020 dalam Hasil Lampiran Penelitian

pernyataan dari Ibu Peni Puji Rahayu S.Pd di SMP Ma'arif

5 Ponorogo sebagai berikut:

Ada, yaitu permasalahannya masih sama dari hal dana operasional sekolah dan sarana prasarana. Karena sekolah SMP Ma'arif 5 ponorogo adalah sekolah swasta, serta juga sekolah yang masih berkembang. Karena dana operasional sekolah itu masalah yang belum teratasi dan masih juga sebagai PR dari pihak lembaga itu sendiri.²⁷

Bapak Drs. Qomari selaku kepala sekolah SMP Ma'arif 5 Ponorogo juga menyatakan hal yang sama sebagai berikut:

Ada, yaitu permasalahannya masih sama dari hal dana operasional sekolah dan sarana prasarana. Karena pada dasar suatu program kalau tidak ada dana operasional pasti memiliki kendala dalam proses pelaksanaan suatu program yang akan dibuat.²⁸

Hasil dalam pengorganisasian kurikulum yang dilakukan di SMP Ma'arif 5 Ponorogo salah satunya. Yaitu penetapan kalender pendidik yang memiliki beberapa komponen sebagai berikut: permulaan tahun pelajaran, akhir tahun pelajaran, minggu efektif dalam kegiatan pembelajaran, waktu pembelajaran efektif, dan waktu libur.²⁹

Dalam pengorganisasian kurikulum yang di lakukan di SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Juga menata pembagian tugas

²⁷ Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/24-2/2020 dalam Hasil Lampiran Penelitian

²⁸ Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/06-3/2020 dalam Hasil Lampiran Penelitian

²⁹ Lihat Temuan Data dalam Bentuk Dokumen Nomor : 10/D/24-2/2020

guru dalam proses belajar mengajar yang didalamnya ada kode mengajar untuk guru, bidang tugasnya, dan jam serta pembagaian kelas mengajarnya.³⁰

Berdasarkan deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian kurikulum yang ada di SMP Ma'arif 5 Ponorogo itu dilakukan pada awal tahun pelajaran baru sekitar bulan juli sampai dengan bulan agustus. Dalam proses pengorganisasian kurikulum itu kepala sekolah melibatkan waka kurikulum, guru, tenaga kependidikan/TU, dan ahli yang dimana mengundang pengawas sekolah dari tingkat sekolah menengah ke atas. Untuk prosedur pengorganisasian kurikulum yang ada di SMP Ma'arif 5 ponorogo sudah sesuai dengan aturan manajemen kurikulum dari pemerintah. Hambatan dalam penyusunan pengorganisasian kurikulum itu tetap sama yaitu masalah dana operasional sekolah.

3. Evaluasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Ma'arif 5 Ponorogo.

Kegiatan evaluasi kurikulum adalah suatu keharusan yang ensensial dalam rangka pengembangan program kegiatan pendidikan pada umumnya dan peningkatan kualitas siswa pada khususnya. Hal ini terkait dengan pengembangan sumber daya manusia sebagai unsur utama dalam pelaksanaan dan keberhasilan program

³⁰ Lihat Temuan Data dalam Bentuk Dokumen Nomor : 11/D/24-2/2020

pendidikan. Dimana harus ada pengelola dan pelaksana yang mampu menjalankan kegiatan pendidikan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya.

Evaluasi kurikulum adalah sebagai proses meningkatkan kualitas pembelajaran. Dimana semua hasil kegiatan pembelajaran selama satu tahun pelajaran akan dibahas pada saat proses evaluasi kurikulum dilakukan. Evaluasi kurikulum dapat mencakup keseluruhan kurikulum atau masing-masing komponen kurikulum seperti tujuan, isi, atau metode pembelajaran yang ada pada kurikulum tersebut.

Evaluasi kurikulum adalah suatu usaha dalam mengumpulkan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat suatu keputusan akan perlu tidaknya untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu harus ada mekanisme yang baik dalam proses evaluasi kurikulum guna untuk meningkatkan suatu kualitas pembelajaran. Sesuai pernyataan dari hasil wawancara dengan Ibu Peni Puji Rahayu S.Pd di SMP Ma'arif 5 Ponorogo sebagai berikut:

Mekanisme evaluasi kurikulum yang ada di SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Yaitu bapak/ibu guru melaporkan kegiatan belajar – mengajar yang sudah

sudah berlangsung selama 1 tahun kepada waka kurikulum, untuk selanjutnya dikoreksi oleh kepala sekolah. Untuk bahan pertimbangan perencanaan kurikulum ke depannya. Serta unntuk melihat kekurangan apa saja dalam pelaksanaan belajar – mengajar selama 1 tahun. Contohnya kepala sekolah yang menanyakan kepada bapak/ibu guru perihal tentang pembahasan RPP, cara pengajaran siswa, dan metode pembelajaran yang di gunakan seperti apa ketika dalam proses pembelajaran.³¹

Bapak Drs. Qomari selaku kepala sekolah SMP Ma'arif 5 Ponorogo juga menyatakan perihal bagaimana mekanisme evaluasi manajemen kurikulum yang ada di SMP Ma'arif 5 Ponorogo sebagai berikut:

Mekanisme evaluasi kurikulum yang ada di SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Yaitu melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, kemudian yang terakhir yaitu tahap evaluasi. Dimana dari setiap guru mapel jya melaporkan semua hasil program pembelajaran selama satu tahun pelajaran.³²

Untuk memberi ketegasan dari kedua pernyataan diatas Ibu Dian Ernasari,S.Pd selaku guru di SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Juga ikut memberikan pernyataan bagaimana mekanisme eavlusi kurikulum yang di lakukan setiap bapak/ibu guru itu sebagai berikut:

Mekanisme evaluasi kurikulum yang ada di sini yaitu setiap guru mapel melaporkan hasil program yang telah dibuat selama satu tahun pelajaran. Kemudian untuk pedomannya itu menggunakan

³¹ Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/24-2/2020 dalam Hasil Lampiran Penelitian

³² Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/06-3/2020 dalam Hasil Lampiran Penelitian

kurikulum tahun sebelumnya terus dibuat kurikulum tahun selanjutnya.³³

Setelah mekanisme itu terpenuhi semuanya. Maka diadakan rapat yang dilakukan pada setiap akhir tahun pelajaran. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Peni Puji Rahayu S.Pd sebagai waka kurikulum di SMP Ma'arif 5 Ponorogo sebagai berikut:

Untuk kapan pelaksanaan evaluasi kurikulum dilakukan di SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Itu setiap akhir tahun pelajaran. Karena kalau tidak dilakukan pada setiap akhir tahun pelajaran. Itu kami belum bisa melihat kekurangan serta belum terlaksananya semua, dari hasil perencana kurikulum yang dibuat selama kurun waktu 1 tahun palajaran yang berlangsung.³⁴

Bapak Drs. Qomari selaku kepala sekolah SMP Ma'arif 5 Ponorogo juga memberi pernyataan kapan evaluasi manajemen kurikulum itu dilakukan di SMP Ma'arif 5 Ponorogo sebagai berikut:

Proses evaluasi kurikulum itu kami lakukan setiap akhir tahun pelajaran. Dimana pada prosesnya yaitu membahas hasil dari pelaporan bapak/ibu guru setiap mapel. Sehingga bisa menciptakan pembaharuan kurikulum untuk tahun selanjunya bisa lebih bagus lagi.³⁵

³³ Transkrip Wawancara Nomor: 08/W/13-4/2020 dalam Hasil Lampiran Penelitian

³⁴ Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/24-2/2020 dalam Hasil Lampiran Penelitian

³⁵ Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/06-3/2020 dalam Hasil Lampiran Penelitian

Proses evaluasi kurikulum yang dilakukan di SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Itu dari proses yang pertama itu pelaporan dulu dimana setiap guru mapel melaporkan hasil kegiatan pembelajaran selama satu tahun pelajaran. Kedua yaitu evaluasi dimana para pendidik dan tenaga pendidik melakukan rapat yang dipimpin oleh kepala sekolah, dan ketiga yaitu tahap tindak lanjut. Itu sesuai dengan pernyataan dari Ibu Peni Puji Rahayu S.Pd selaku waka kurikulum di SMP Ma'arif 5 Ponorogo sebagai berikut:

Proses kegiatan evaluasi kurikulum yang dilakukan di SMP Ma'arif 5 Ponorogo, itu melalui beberapa tahap. Yang pertama adalah tahap pelaporan dimana Bapak/Ibu guru mapel melaporkan hasil belajar – mengajar selama 1 tahun. Terus yang kedua adalah evaluasi, dan terakhir yaitu rencana tindak lanjut dari hasil proses evaluasi kurikulum selama 1 satu tahun terakhir.³⁶

Bapak Drs. Qomari selaku kepala sekolah SMP Ma'arif 5 Ponorogo juga memberi pernyataan terkait bagaimana proses evaluasi manajemen kurikulum itu dilakukan di SMP Ma'arif 5 Ponorogo sebagai berikut:

Proses kegiatan evaluasi kurikulum itu berdasarkan atas laporan Bapak/Ibu guru mapel. Berdasarkan kegiatan – kegiatan yang sudah terlaksana atau belum belum terlaksana selama 1 tahun pelajaran. Dan itu juga sebagai bahan untuk pembahasan rapat evaluasi kurikulum nanti.³⁷

³⁶ Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/24-2/2020 dalam Hasil Lampiran Penelitian

³⁷ Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/06-3/2020 dalam Hasil Lampiran Penelitian

Pelaksanaan evaluasi manajemen kurikulum yang dilakukan di SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Itu melaksanakan satu kali dalam satu tahun pelajaran karena dalam waktu setahun itu bisa melihat kekurangan dalam perencanaan kurikulum sebelumnya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Peni Puji Rahayu S.Pd sebagai waka kurikulum di SMP Ma'arif 5 Ponorogo sebagai berikut:

Pelaksanaan evaluasi kurikulum itu dilakukan dalam kurun waktu satu kali dalam satu tahun pelajaran. Karena kalau dilakukan dalam satu tahun pelajaran dua kali itu pihak sekolah sendiri belum bisa mengetahui kekurangan dan kelebihan atas program perencanaan yang dibuat sebelumnya.³⁸

Bapak Drs. Qomari selaku kepala sekolah SMP Ma'arif 5 Ponorogo juga menyatakan hal yang sama sebagai berikut:

Pelaksanaan evaluasi kurikulum itu dilakukan dalam kurun waktu satu kali dalam satun tahun pelajaran. Karena kalau belum satu tahun pelajaran kami belum bisa melihat kekurangan serta kelebihan dalam perencanaan kurikulum yang kami buat sebelumnya.³⁹

Proses evaluasi kurikulum yang dilakukan. Kepala sekolah disini melibat semua pendidik, tenaga kependikan, serta pengawasan sekolah yaitu dari dinas pendidikan untuk

³⁸ Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/24-2/2020 dalam Hasil Lampiran Penelitian

³⁹ Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/06-3/2020 dalam Hasil Lampiran Penelitian

mengawal dan memberikan sebuah solusi dalam kegiatan-kegiatan perencanaan kurikulum sebelumnya yang belum terlaksana maupun yang masih belum berjalan dengan baik. Sesuai dengan pernyataan dari hasil wawancara dengan Bapak Drs. Qomari selaku kepala sekolah SMP Ma'arif 5 Ponorogo sebagai berikut:

Siapa yang terlibat dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum di SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Yaitu kepala sekolah, komite sekolah, pendidik/guru, tenaga kependidikan, dan pengawas sekolah yang memberikan solusi atau arahan dalam perbaikan kurikulum selanjutnya.⁴⁰

Ibu Peni Puji Rahayu S.Pd sebagai waka kurikulum di SMP Ma'arif 5 Ponorogo juga menyatakan bahwa dalam proses evaluasi kurikulum itu melibatkan siapa saja itu berikut pernyataannya:

Siapa yang terlibat dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum di SMP Ma'arif 5 Ponorogo. yaitu kepala sekolah, komite sekolah, waka kurikulum, dan guru. serta yang mengkoordinir pelaksanaan kurikulum di SMP Ma'arif 5 Ponorogo, itu langsung dikoordinir oleh waka kurikulum yang bekerjasama dengan kepala sekolah dimana waka kurikulum yang bertugas untuk mengingatkan bapak/ibu guru Mapel untuk membuat rekapitan hasil belajar - mengajar selama setahun pelajaran. Dan kepala sekolah bertugas untuk mengkoreksi hasil dari pelaporan belajar-mengajar bapak/ibu guru mapel.⁴¹

⁴⁰ Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/06-3/2020 dalam Hasil Lampiran Penelitian

⁴¹ Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/24-2/2020 dalam Hasil Lampiran Penelitian

Hasil evaluasi manajemen kurikulum yang dilakukan di SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Ada beberapa perencanaan kurikulum yang belum terlaksana secara baik yang disebabkan beberapa faktor baik dari faktor internal maupun eksternal. Point-point perencanaan kurikulum terlaksana secara baik atau belum itu bisa dilihat pada rapor mutu yang didalam terdapat 8 standar nasional pendidikan.⁴² Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Drs. Qomari S.Pd sebagai kepala sekolah di SMP Ma'arif 5 Ponorogo sebagai berikut:

Hasil dari proses evaluasi kurikulum di SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Masih adanya point-point tertentu yang perlu diperbaiki. Dimana untuk melihat point-point tersebut bisa dilihat di rapor mutu yang diberi tanda bintang, apabila tanda bintangnya itu berjumlah 4 bintang maka point tersebut sudah terpenuhi. Dan apabila ponitnya itu kurang dari 4 maka point dalam perencanaan kurikulum tersebut masih perlu untuk diperbaiki kembali.⁴³

Ibu Peni Puji Rahayu S.Pd sebagai waka kurikulum di SMP Ma'arif 5 Ponorogo juga memberikan pernyataan tentang hasil evaluasi manajemen kurikulum yang dilakukan di SMP Ma'arif 5 Ponorogo sebagai berikut:

Hasil dari proses evaluasi kurikulum di SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Masih adanya sebagian

⁴² Lihat Temuan Data dalam Bentuk Dokumen Nomor : 12/D/24-2/2020

⁴³ Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/06-3/2020 dalam Hasil Lampiran Penelitian

program kerja di kurikulum yang belum berjalan maksimal. Faktornya yaitu kesibukan tersendiri dari Bapak/Ibu guru mapel, sehingga mengganggu proses belajar – mengajar di sekolah.⁴⁴

Setelah semua hasil evaluasi kurikulum sudah terdata semuanya. Tahap selanjutnya yaitu tentang rencana tindak lanjut lanjut dari hasil evaluasi kurikulum tersebut di SMP Ma'arif 5 Ponorogo untuk tahap rencana tindak lanjut yaitu memperbaiki kurikulum sebelumnya untuk digunakan pada kurikulum berikutnya. Sesuai dengan pernyataan dari Ibu Peni Puji Rahayu S.Pd selaku waka kurikulum di SMP Ma'arif 5 Ponorogo sebagai berikut:

Ada, dimana dalam proses tindak lanjutnya dari hasil evaluasi kurikulum yaitu berupa pembaruan kurikulum untuk tahun berikutnya. Yang dimana kita mengkoreksi dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, hingga pengevaluasian pada akhir tahun pelajaran.⁴⁵

Bapak Drs. Qomari selaku kepala sekolah SMP Ma'arif 5 Ponorogo juga memberikan pernyataan sebagai berikut:

Ada, yaitu melengkapi kekurangan program kerja pada tahun sebelumnya. Dimana point-point perencanaan kurikulum yang belum bisa berjalan

⁴⁴ Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/24-2/2020 dalam Hasil Lampiran Penelitian

⁴⁵ Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/24-2/2020 dalam Hasil Lampiran Penelitian

secara optimal tersebut dimasukan lagi ke program pembaharuan kurikulum untuk tahun selanjutnya.⁴⁶

Kedua pernyataan tersebut juga dipertegas dari pernyataan Ibu Dian Ernasari,S.Pd selaku guru di SMP Ma'arif 5 Ponorogo itu sebagai berikut:

Ada, yaitu melalui tahapan rapat. Kalau ada point-point yang belum tercapai maka dibahas di rapat tersebut. kemudian di masukan ke kurikulum tahun selanjutnya lagi. Supaya program yang belum berjalan secara optimal diharapkan bisa terlaksana secara baik pada tahun selanjutnya.⁴⁷

Sebuah tahapan pasti ada suatu hambatan dalam pelaksanaannya. Tidak beda halnya di SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Yaitu hambatan dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum adalah masalah dengan dana opsional sekolah. Kalau hambatan yang lain itu tidak ada. Sesuai dengan pernyataan dari Bapak Drs. Qomari selaku kepala sekolah di SMP Ma'arif 5 Ponorogo sebagai berikut:

Ada, yaitu masalahnya tetap sama terkait dengan dana operasional sekolah dan sarana prasarana sekolah. Karena disekolah sini tidak menarik SPP dari para peserta didiknya sehingga untuk masalah dana dalam program sekolah sendiri itu pihak sekolah mencari donator dari luar.⁴⁸

⁴⁶ Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/06-3/2020 dalam Hasil Lampiran Penelitian

⁴⁷ Transkrip Wawancara Nomor: 08/W/13-4/2020 dalam Hasil Lampiran Penelitian

⁴⁸ Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/06-3/2020 dalam Hasil Lampiran Penelitian

Ibu Peni Puji Rahayu S.Pd sebagai waka kurikulum di SMP Ma'arif 5 Ponorogo juga memberikan pernyataan tentang hambatan evaluasi manajemen kurikulum yang dilakukan di SMP Ma'arif 5 Ponorogo sebagai berikut:

Untuk hambatan dalam proses evaluasi kurikulum selama ini tidak ada. Tapi hambatan dalam pelaksanaannya itu ada, terkait dengan dana operasional sekolah dan sarana prasarana sekolah yang belum memadai untuk rapat program tersebut.⁴⁹

Kedua pernyataan tersebut juga dipertegas dari pernyataan Ibu Dian Ernasari, S.Pd selaku guru di SMP Ma'arif 5 Ponorogo itu sebagai berikut:

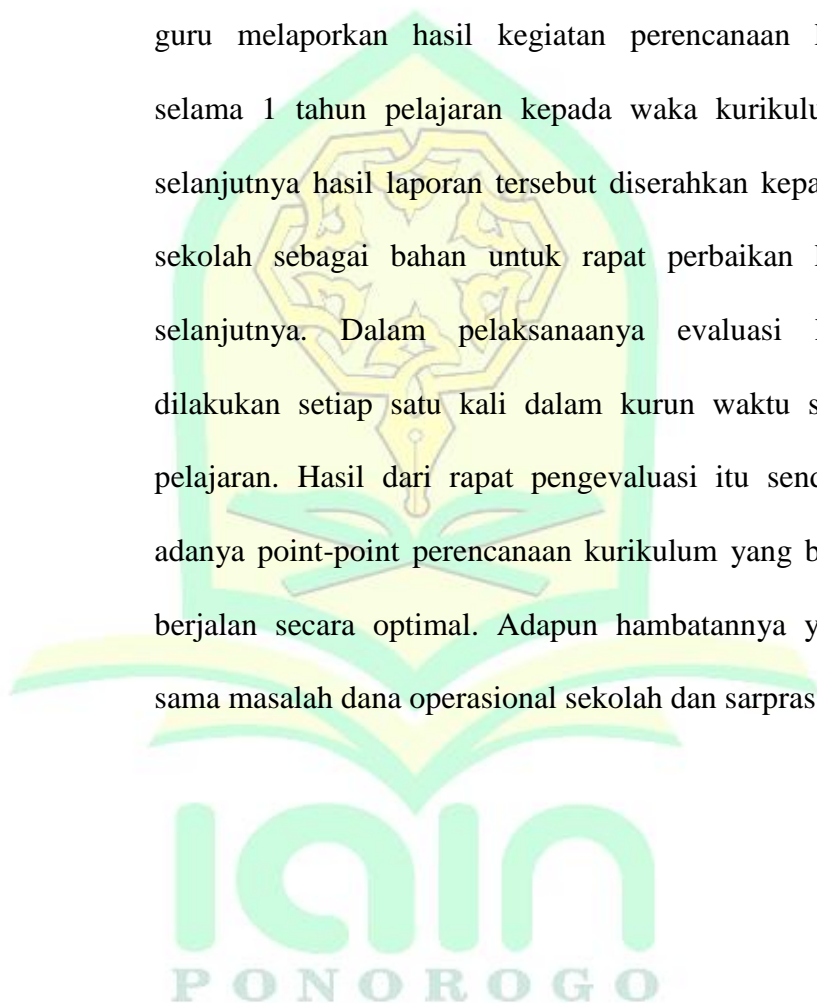
Ada, yaitu terkait dengan biaya operasional sekolah dan sarana prasarana sekolah. Karena di SMP Ma'arif sendiri itu tidak menarik SPP kepada murid- muridnya yang hanya mengandalkan dari dana BOS dan donator.⁵⁰

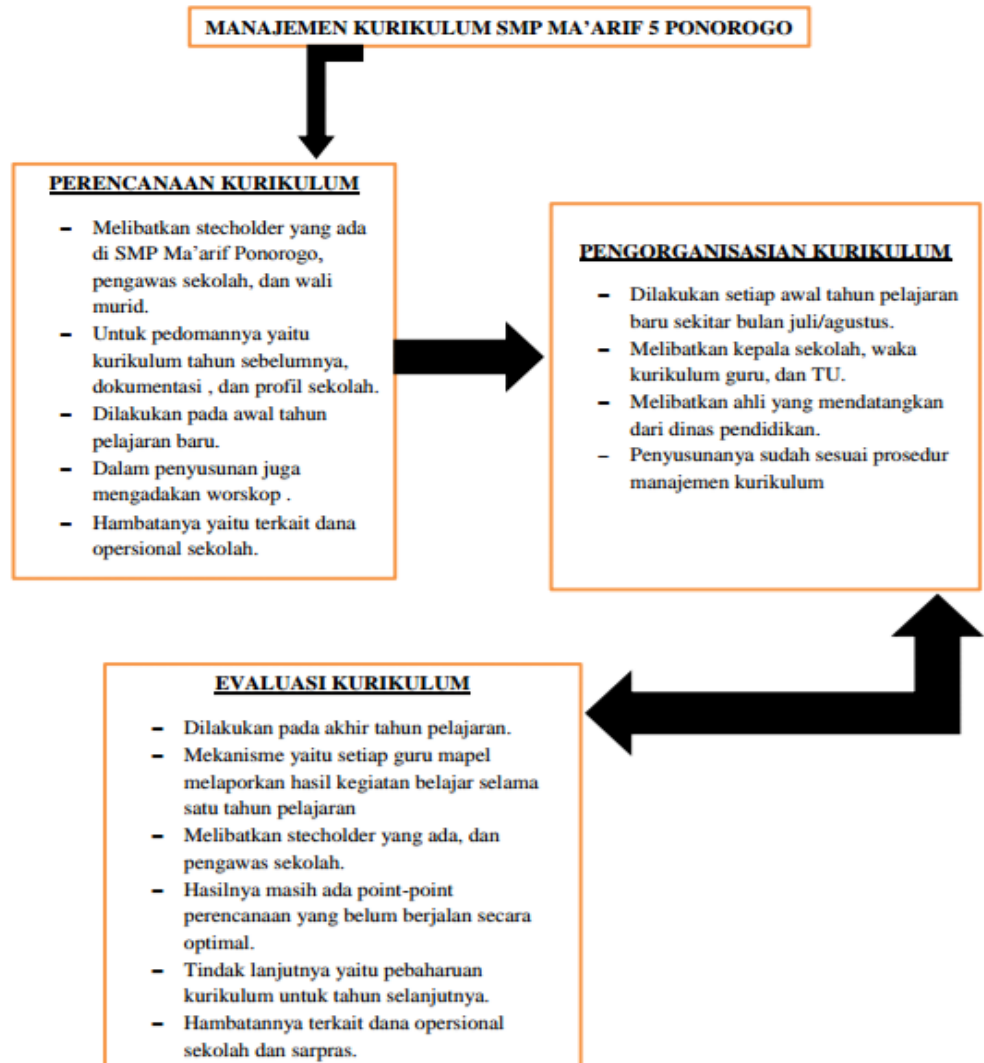
Hambatan yang paling utama pada saat ini adalah masalah tentang pendanaan. Karena di SMP Ma'arif sendiri itu tidak menarik SPP kepada murid- muridnya yang hanya mengandalkan dari dana BOS dan donatur. Serta kebanyakan yang mencari ilmu di sekolah SMP Ma'arif 5 Ponorogo itu dari anak asuh yang ada di pondok pesantren.

⁴⁹ Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/24-2/2020 dalam Hasil Lampiran Penelitian

⁵⁰ Transkrip Wawancara Nomor: 08/W/13-4/2020 dalam Hasil Lampiran Penelitian

Berdasarkan deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses evaluasi kurikulum yang dilakukan di SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Melibatkan semua stecholder yang ada dan pengawas sekolah. Dalam mekanisme pengevaluasian kurikulum di SMP Ma'arif Ponorogo yaitu para bapak/ibu guru melaporkan hasil kegiatan perencanaan kurikulum selama 1 tahun pelajaran kepada waka kurikulum, untuk selanjutnya hasil laporan tersebut diserahkan kepada kepala sekolah sebagai bahan untuk rapat perbaikan kurikulum selanjutnya. Dalam pelaksanaanya evaluasi kurikulum dilakukan setiap satu kali dalam kurun waktu satu tahun pelajaran. Hasil dari rapat pengevaluasi itu sendiri masih adanya point-point perencanaan kurikulum yang belum bisa berjalan secara optimal. Adapun hambatannya yaitu tetap sama masalah dana operasional sekolah dan sarpras.





Gambar 4.1 Peta Konsep Manajemen Kurikulum



BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Ma'arif 5 Ponorogo.

Menurut Sukmanadita kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi serta proses pendidikan. Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan.¹ Kurikulum juga merupakan seperangkat rencana dan penataan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai produktifitas pendidikan.

Disadari dalam dunia pendidikan saat ini kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting untuk memberikan pengetahuan serta wawasan kepada para murid. Kurikulum adalah sebagai suatu sistem pendidikan harus dikelola dengan tepat agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Perencanaan merupakan proses awal dimana manajemen memustuskan tujuan dan cara pencapaiannya. Perencanaan merupakan hal yang sangat esensial karena dalam kenyataannya

¹ Teguh Triyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, 22.

perencanaan memegang peranan lebih bila dibanding dengan fungsi-fungsi manajemen yang lainnya. Dan perencanaan itu sendiri merupakan suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar. Tanpa perencanaan kurikulum, sistematika berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarahkan pada tujuan yang diharapkan.²

Dalam perencanaan kurikulum sudah dijelaskan beberapa karakteristik dalam hal perencanaan kurikulum. seperti pengertian perencanaan kurikulum, fungsi perencanaan kurikulum, model perencanaan kurikulum, dan desain kurikulum.³ perencanaan kurikulum yang dimaksud di SMP Ma'arif 5 Ponorogo merupakan sebuah pedoman program belajar mengajar para bapak/ ibu guru. Serta untuk fungsi perencanaan kurikulum sebagai upaya untuk mengembangkan karakter peserta didik yang beriman dan berwawasan yang luas.

Model kurikulum yang ada di SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Pada saat ini masih menggunakan penggabungan dua kurikulum yaitu kurikulum KTSP sama kurikulum K13. Serta di sekolah SMP Ma'arif juga lebih mengutamakan pelajaran agama, maka

² Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, 171

³ Din Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 26

untuk mata pelajaran yang dimuat dalam kurikulum memiliki jumlah yang lebih banyak dibanding dengan sekolah lainnya. Dalam alokasi waktu pengajaran setiap mapel memiliki bobot waktu tatap muka selama 40 menit.

Tujuan dari perencanaan kurikulum adalah bentuk kerangka teori dan penelitian terhadap kekuatan sosial, pengembangan masyarakat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa.⁴ Dalam perencanaan kurikulum yang dilakukan di SMP Ma'arif 5 Ponorogo itu dilakukan pada setiap awal tahun pelajaran baru yaitu sekitar bulan juli. Pada tahap ini bapak/ibu guru diwajibkan untuk membuat perangkat pembelajaran seperti (Program tahunan dan semester, silabus, RPP, buku yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran lembar tugas terstruktur dan kegiatan mandiri untuk siswa, dan buku nilai.

Perangkat pembelajaran harus mencakup muatan pengembangan kompetensi sikap, pengembangan kompetensi pengetahuan, pengembangan kompetensi ketrampilan, dan ruang lingkup pengembangan materi pembelajaran. Serta guru juga berkawiban untuk mendatangi semua perangkat pembelajaran dan mengetahui kepala sekolah selambat-lambatnya itu sebelum hari kegiatan pembelajaran dimulai.

⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 21

Manajemen kurikulum adalah pelaksanaan prinsip-prinsip proses suatu manajemen itu sendiri. Hal ini dikarenakan dalam proses pelaksanaan kurikulum mempunyai titik kesamaan dalam prinsip proses manajemen.⁵ Untuk prosedur dalam perencanaan kurikulum yang dilakukan di SMP Ma'arif 5 Ponorogo itu sudah sesuai dengan manajemen kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah. Dalam prosedurnya sekolah mengadakan workshop yang mendatangkan pengawas sekolah dari dinas pendidikan. Peranan pengawas sekolah adalah memberikan pengertian tentang masalah kurikulum k13 untuk para bapak/ibu guru yang belum terlalu paham terkait dengan kurikulum k13.

Perencanaan kurikulum yang dilakukan di SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Juga melibatkan para wali murid yang diambil dari setiap kelas. Yaitu dari kelas VII itu ada 3 orang, kelas VIII ada 3 orang, dan kelas IX juga 3 orang. Semua wali murid yang dilibatkan dalam perencanaan kurikulum ini diambilkan dari anak yang ada di pondok pesantren.

Serta pedoman atau acuan dalam perencanaan kurikulum yang ada dilakukan di SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Yaitu melihat dokumen-dokumen tahun sebelumnya dan profil sekolah. Mengapa melihat kurikulum tahun sebelumnya agar mengetahui program-program perencanaan kurikulum apa saja yang belum

⁵ Irvan Fathurochman. *Implementasi Manajemen Kurikulum*. 95.

terlaksana maupun terlaksana, untuk program yang belum terlaksana tersebut dimasukkan lagi ke kurikulum tahun selanjutnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan pada rumusan masalah yang dibuat peneliti yaitu tentang perencanaan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Ma'arif Ponorogo. Melibatkan pengawas sekolah, stecholder yang ada, dan wali murid yang diambilkan dari setiap kelas. Perencanaan kurikulum dilakukan setiap awal tahun pelajaran baru kira-kira pada bulan juli. Untuk mekanismenya yaitu melalui rapat koordinasi yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah dan dihadiri oleh pengawas sekolah, stecholder yang ada, dan wali murid. Serta untuk pedoman dalam penyusunan perencanaan kurikulum yaitu menggunakan kurikulum tahun sebelumnya, dokumentasi tahun sebelumnya, dan profil sekolah. Adapaun hasil dari perencanaan kurikulum yang dilakukan yaitu berupa pembaharuan kurikulum untuk tahun pelajaran yang baru. Serta hambatan dalam perencanaan kurikulum itu sendiri terkait dengan dana operasional sekolah dan sarpras. Karena perencanaan kurikulum sendiri bagi sekolah merupakan salah satu upaya dari lembaga untuk memprogram semua kegiatan belajar mengajar untuk mengoptimalkan kurikulum yang digunakan. Oleh karena itu,

kegiatan perencanaan kurikulum sangat dibutuhkan untuk memperbaiki mutu kurikulum agar bisa memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kreatifitas, kemandirian, bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

B. Pengorganisasian kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Ma'arif 5 Ponorogo.

Organisasi kurikulum sebagai pola penyampaian materi dalam proses pembelajaran yang disusun dan dilaksanakan oleh seluruh elemen dalam pendidikan. Dalam macam-macam organisasi kurikulum akan memberikan gambaran bagaimana seharusnya pola kurikulum yang sebaiknya dilaksanakan dalam lembaga pendidikan dengan tetap mempertimbangkan minat, bakat dan kemampuan siswa yang ada. Dengan pemilihan bentuk organisasi yang tepat akan mempermudah proses pembelajaran dan dengan hasil yang optimal sesuai harapan.

Pengorganisasian kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.⁶ Pengorganisasian kurikulum terdiri beberapa jenis yakni: kurikulum mata pelajaran yang mencakup mata pelajaran terpisah-pisah dan mata pelajaran gabungan.⁷

⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 22.

⁷ Din Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 24.

Oleh sebab itu pembelajaran sendiri merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸

Organisasi kurikulum merupakan asas yang sangat penting bagi proses pengembangan kurikulum dan berhubungan erat dengan tujuan pembelajaran, sebab menentukan isi bahan pembelajaran, menentukan cara penyampaian bahan pembelajaran. Setiap organisasi kurikulum memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing baik yang bersifat teoritis maupun praktis.⁹

Dari rumusan masalah yang dibuat peneliti yaitu tentang pengorganisasian kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengorganisasian kurikulum itu dilakukan pada awal tahun pelajaran baru. Pelaksanaanya itu sekitar bulan juli sampai dengan bulan agustus yang dimana para bapak/ibu guru menyusun program tahunan dan program semester. Yang didasari pada pemahaman pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu

⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 4

⁹ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Impelementasi dan Inovasi*, 61.

pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

Proses pengorganisasian kurikulum yang dilakukan di SMP Ma'arif 5 Ponorogo itu melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, guru, tenaga kependidikan/TU, dan juga melibat ahli yang didatangkan dari dinas pendidikan secara langsung. Untuk pelaksanaan pengorganisasian kurikulum yang dilakukan di SMP Ma'arif 5 Ponorogo itu sudah sesuai dengan prosedur manajemen kurikulum. meliputi mata pealajaran gabungan yang dimana menekankan hubungan antara satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Dan pengabungan antara pelajaran inti dengan muatan pelajaran sekolah yang berbasis keagamaan.

Hambatan dalam pelaksanaan pengorganisasian kurikulum yang ada di SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Permasalahan yaitu dengan masalah dana operasional sekolah. Karena sekolah SMP Ma'arif 5 Ponorogo adalah sekolah swasta yang masih berkembang. Sehingga untuk pedanaan itu merupakan masalah yang utama. Tapi ada nilai positif tersendiri dimana para peserta didik yang mencari ilmu di SMP Ma'arif Ponorogo itu tidak ditarik biaya SPP dan sekolah hanya mengandalkan dana dari BOS serta donatur saja.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian kurikulum yang dilakukan di SMP Ma'arif itu sudah bagus. Tinggal bagaimana untuk mengelolanya lagi yang lebih bagus. Karena kalau dalam pengelolaan yang baik maka proses pembelajaran selanjutnya akan berjalan dengan lebih baik lagi dan juga akan tertata dengan rapi. Serta sistem pembelajaran yang sesuai dengan komponen yang saling berkaitan untuk mencapai proses pembelajaran yang baik sehingga guru dapat menentukan berbagai langkah dalam memanfaatkan sumber dan fasilitas yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

C. Evaluasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Ma'arif 5 Ponorogo.

Dalam sebuah proses pembelajaran komponen yang turut menentukan keberhasilan sebuah proses adalah evaluasi. Melalui evaluasi orang akan mengetahui sampai sejauh mana penyampaian pembelajaran atau tujuan pendidikan atau sebuah program dapat di capai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Melalui evaluasi, kita bisa melihat mutu atau kualitas dari lembaga pendidikan kita. Dimana mutu jasa pendidikan yang bersifat relatif bukan bersifat absolut. Dengan kata lain, mutu jasa

pendidikan akan baik dan memuaskan jika sesuai atau melebihi kebutuhan para pelanggan yang bersangkutan.¹⁰

Evaluasi kurikulum sebagai usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum untuk digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai arti dari kurikulum dalam suatu konteks tertentu. Yang mempunyai prinsip sebagai berikut: mempunyai tujuan tertentu, bersifat objektif, bersifat komperhensif, kooperatif dan bertanggung jawab dalam perencanaan efisien, berkesinambungan.¹¹

Dalam mekanisme evaluasi kurikulum yang dilakukan di SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Yaitu setiap para bapak/ibu guru melaporkan semua kegiatan belajar-mengajar yang sudah berlangsung selama satu tahun pembelajaran. Yang dikoordinir langsung oleh waka kurikulum dan kemudian hasil laporan bapak/ibu guru diserahkan kepada kepala sekolah untuk dikoreksi. Serta pengecekan laporan dari bapak/ibu guru terkait hambatan dalam proses pelaksanaan perencanaan kurikulum yang telah dibuat sebelumnya. Sebagai bahan untuk rapat pada perencanaan kurikulum selanjutnya.

Evaluasi kurikulum adalah suatu tindakan penilaian, penjaminan dan penetapan mutu kurikulum, berdasarkan

¹⁰ Hanifah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, 82.

¹¹ Din Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 27.

pertimbangan dan kriteria tertentu. Sebagai bentuk akuntabilitas pengembangan kurikulum dalam menentukan keefektifan kurikulum. salah satu jenis evaluasi kurikulum adalah evaluasi monitoring yang dimaksudkan untuk memeriksa apakah kurikulum mencapai sasaran secara efektif, dan apakah kurikulum terlaksana sebagai mestinya.¹²

Hasil evaluasi kurikulum yang dilakukan di SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Ada sebagian program kerja yang belum berjalan secara maksimal. Yang dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal. Dimana program kerja itu sudah berjalan secara maksimal maupun belum itu dapat dilihat pada rapot mutu. Apabila bobot nilai pada rapot mutu itu bintangnya terisi semua maka program kerja tersebut sudah berjalan secara maksimal, dan jika rapot kerja tersebut bintangnya belum terisi semua maka program kerja tersebut belum terlaksana secara maksimal. Kemudian dari hasil program kerja yang belum tercapai secara maksimal tersebut dimasukan ke kurikulum selanjutnya.

Pelaksanaan evaluasi kurikulum dilakukan di SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Setiap akhir tahun pelajaran dan dilakukan dalam satu kali dalam tahun pelajaran. Untuk prosesnya kepala sekolah mengadakan rapat tertutup yang melibatkan waka kurikulum,

¹² Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, 275.

tenaga pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan pengawas sekolah. Disini akan dibahas mengenai solusi apa saja terkait program-program kerja yang belum tercapai secara maksimal.

Selanjutnya hasil rapat tersebut kemudian dilakukan rencana tindak lanjut. Dimana untuk rencana tindak lanjut yang ada di SMP Ma'arif Ponorogo itu berupa pembaharuan kurikulum tahun selanjutnya. Dimana sekolah SMP Ma'arif 5 Ponorogo pada tahun pelajaran 2019/2020 ini masih menggunakan kurikulum KTSP untuk kelas IX. Sehingga pada tahun pelajaran selanjutnya dari kelas VII sampai kelas IX harus menerapkan kurikulum K13. Maka oleh sebab itu di SMP Ma'arif 5 Ponorogo selalu untuk membenahi kurikulumnya agar proses pembelajaran berjalan lebih baik lagi.

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan rumusan masalah yang dibuat peneliti yaitu tentang pengevaluasian kurikulum yang ada di SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Melibatkan kepala sekolah, komite sekolah, guru, TU, dan pengawas sekolah. Mekanisme dalam evaluasi kurikulum yang dilakukan yaitu setiap bapak/ibu guru mapel melaporkan hasil kegiatan belajar-mengajar selama 1 tahun pelajaran kepada waka kurikulum. dan selanjutnya setelah laporan dari setiap guru mapel terkumpul semuanya baru diserahkan kepada kepala sekolah. Pengevaluasian

kurikulum yang ada di SMP Ma'arif 5 Ponorogo dilakukan setiap satu kali dalam satu tahun pelajaran pada akhir tahun pelajaran. Adapun hasilnya dari pengavaluasinya tersebut ada beberapa point perencanaan kurikulum yang belum bisa berjalan secara optimal yang bisa dilihat pada rapot mutu kurikulum yang di SMP Ma'arif 5 Ponorogo sendiri. Serta dari proses tindak lanjutnya sendiri yaitu berupa pembaharuan kurikulum untuk tahun berikutnya dan juga memasukan point-point perencanaan kurikulum yang belum bisa berjalan secara optimal pada tahun sebelumnya ke perencanaan kurikulum yang baru. Untuk hambatan dari evaluasi kurikulum yaitu tetap sama terkait dana operasional sekolah. Pengevaluasian kurikulum itu merupakan hal yang penting untuk manajemen kurikulum di suatu lembaga pendidikan. Karena adanya suatu proses evaluasi pada setiap tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengorganisasian itu bisa membawa dampak yang baik bagi lembaga pendidikan itu sendiri.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bagaimana perencanaan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Dilakukan dengan melibatkan beberapa stecholder yang ada di sekolah seperti pengawas sekolah, komite sekolah, kepala sekolah, waka kurikulum, pendidik/Guru, tenaga kependidikan/TU, dan wali murid yang diambilkan dari setiap kelas berjumlah 3 orang dari setiap kelasnya. Perencanaan kurikulum yang ada di SMP Ma'arif dilakukan pada setiap awal tahun pelajaran baru. Dalam perencanaannya pihak sekolah juga mengadakan workshop yang mendatangkan narasumber dari dinas pendidikan. Serta pedoman dalam perencanaan kurikulum di SMP Ma'arif 5 Ponorogo berupa dokumentasi tahun sebelumnya seperti kurikulum tahun pelajaran sebelumnya. Hambatan dalam proses perencanaan kurikulum di SMP Ma'arif 5 Ponorogo itu terkait dengan dana operasional sekolah.
2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Ma'arif 5 Ponorogo dilakukan setiap awal tahun pelajaran baru sekitar bulan juli sampai dengan bulan agustus. Serta dalam penyusunan kegiatan pengorganisasian kurikulum yang dilakukan di SMP Ma'arif 5 Ponorogo juga melibatkan ahli yang narasumber didatangkan

dari dinas pendidikan. Serta dalam penyusunan pengorganisasian kurikulum sudah sesuai dengan prosedur manajemen kurikulum yang ditentukan oleh pemerintah.

3. Bagaimana evaluasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Ma'arif 5 Ponorogo di SMP Ma'arif 5 Ponorogo dalam mekanisme yaitu setiap para bapak/ibu guru mapel melaporkan semua kegiatan belajar-mengajar yang sudah berlangsung selama satu tahun pembelajaran. Serta evaluasi dilakukan setiap akhir tahun pelajaran dan dalam kurun waktu pelajaran selama satu tahun di SMP Ma'arif 5 Ponorogo dilakukan satu kali evaluasi. Dalam proses evaluasi tersebut menghasilkan beberapa point dari perencanaan kurikulum yang dilaksanakan ada yang bisa berjalan secara optimal dan hasil tersebut dapat dilihat pada rapor mutu. Untuk proses tindak lanjutnya yaitu pembaruan kurikulum untuk tahun pelajaran selanjutnya.

B. Saran

Untuk kegiatan manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan alangkah baik pihak sekolah mempertahankan dan meningkatkan kualitas manajemen kurikulum yang sudah berjalan baik dari hal perencanaan, pengorganisaian, dan evaluasi supaya mencapai tujuan yan diharapkan. Serta untuk Bapak/Ibu guru sekaligus sebagai penanggung jawab yang mengajar di kelas supaya melaksanakan

program pembelajaran lebih disiplin dan penuh rasa tanggung jawab. Dan juga lebih mementingkan prestasi anak didik daripada dirinya sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Affuddin dan Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Ahmadi, Manajemen Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup, Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013.
- Akbar, Sa'dun, Instrumen Perangkat Pembelajaran, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Amri, Sofyan, Dkk, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2011.
- Arifin, Zainal, Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum, Bandung: Remaja Rodaskarya, 2011.
- Azhari, Muhammad, Manajemen Kurikulum Dalam Peninngkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat), Jurnal Analytica Islamica, Vol 6, No. 2, Juli- Desember 2017.
- Damanuri, Aji, Metodologi Penelitian Mu'amalah, Ponorogo, STAIN Ponorogo Press, 2010.
- Effendi, Usman, Asas Manajemen, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Fathurochman, Irwan, Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup, Studi Manajemen Pendidikan 1,(1, 2017).
- Hamalik, Oemar, Manajemen Pengembangn Kurikulum, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

- Hamalik, Oermer, Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Hamzah, Perencanaan Pembelajaran, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Hanifah dan Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Hasanah, Istianul, "Manajemen Kurikulum Perspektif Oliva: Telah Epitemologis," *Studi Manajemen Pendidikan*, 3 (Mei, 2019).
- Hermiono, Agustinus, Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Lubis, Amri Yusuf, "Pelaksanaan Manajemen Kurikulum pada SMAN 1 Buengala Kabupaten Aceh Besar," *Admintrasi Pendidikan*, 3 (Februari 2015).
- Mahfuddin, Aziz, "Pengembangan Program Pembelajaran Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Ketrampilan Berbahasa Asing di Perguruan Tinggi," *Educationist*, 2 (Juli, 2019).
- Majid, Abdul, Strategi Pembelajaran, Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2014.
- Mamang, Etta Sangadji dan Sopiah, Pendekatan Praktis dalam Penelitian, Yogyakarta, Andi, 2003.
- Mattew, Miles B dan Micahael Huberman, Analisis Data Kualitatif, terjemahan, Tjejep R. R Jakarta: UI Press, 1992.
- Moleong, Lexy J., Metodologi Penelitian Kualitatif , Bandung, PT Remaja RosdaKarya, 2012. 49.
- Moleong, Lexy J., Metodologi Penelitian Kualitatif , Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

- Mulyasa, E Kurikulum Berbasis Kompetensi, konsep, karakteristik, dan implementasi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2003.
- Mulyasa, E, Pengembangan Implementasi kurikulum 2013, Bandung, PT Remaja Rodaskarya, 2015
- Mustari, Mohammad, Manajemen Pendidikan, Jakarta, Rajawali Pres, 2014.
- Nasbi, Ibrahim, Manajemen Kurikulum : Sebuah Kajian Teoritis, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar. Jurnal Idaarah,/Vol. 1/No. 2/Desember 2017.
- Nurdin, Syafruddin, Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Pribadi, Benny A, Model Desain Sistem Pembelajaran, Jakarta: Dian Rakyat, 2009.
- Qomari, Wawancara, 20 November 2019.
- Rusman, Manajemen Kurikulum, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2009.
- Sugiono, Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suyatmini, “Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah kejuruan,”*Pendidikan Ilmu Sosial*, 27 (Juni, 2017).
- Syarifuddin, Manajemen Pendidikan, Jakarta: Diadit Media, 2011.
- Triyanto, Teguh, Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Wahyudin, Din, Manajemen Kurikulum, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Zaini, Muhammad , Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi dan Inovasi, Yogyakarta: Teras, 2009.

